

**PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR BERDASARKAN
KESIAPAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN
*CIVIC ENGAGEMENT***

(Skripsi)

Oleh

Ihsaan Solaahuddin



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR BERDASARKAN KESIAPAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN *CIVIC ENGAGEMENT*

Oleh

Ihsaan Solaahuddin

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat bagaimana pengaruh Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *Civic engagement*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian yakni mahasiswa Program Kampus Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 responden dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengaruh Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *civic engagement* sebesar 52,5% dengan indikator variabel independen (X) yaitu : meningkatkan *soft skill*, *problem solving*, kreativitas. Kemudian dalam indikator variabel dependen (Y) yaitu : tanggungjawab warga negara, kesadaran warga negara, partisipasi warga negara. Program Kampus Mengajar yang menghadirkan mahasiswa ke sekolah, sebagai upaya strategis dalam rangka penguatan pembelajaran terutama di masa pandemi covid-19, khususnya yang berada di wilayah 3T, dan dalam pelaksanaannya mahasiswa memberikan partisipasi yang semestinya sebagai wujud representasi warga negara yang baik, yakni melaksanakan hak dan kewajibannya dalam rangka pembangunan berkemajuan, selain itu juga mahasiswa Program Kampus Mengajar mengalami peningkatan kualitas diri yang baik setelah mengikuti program tersebut dengan berbagai pengalaman yang di dapatkan. Sehingga semakin program Kampus Mengajar dilaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab dengan semestinya maka peningkatan *civic engagement* oleh mahasiswa akan semakin meningkat serta tujuan dari adanya program kampus mengajar yang diharapkan akan tercapai dengan baik.

Kata Kunci : program kampus mengajar, *civic engagement*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF KAMPUS MENGAJAR PROGRAM BASED ON STUDENT READINESS IN INCREASING *CIVIC ENGAGEMENT*

By

Ihsaan Solaahuddin

The purpose of this research was to find out and see how the effect of the based on student readiness in increasing *Civic engagement*. The research method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The research subjects were students of the Kampus Mengajar Program, Teacher Training and Education Faculty, University of Lampung. The sample in this study amounted to 66 respondents using random sampling technique. The data collection techniques in this study used questionnaires and interviews. The data analysis technique in this study was using a simple regression test with the help of SPSS version 20. The results showed that there was an influence between the influence of the Kampus Mengajar Program based on student readiness in increasing *Civic engagement* by 52,5% with the independent variable indicator (X), namely: increasing soft skills, problem solving, creativity. Then the dependent variable indicator (Y) was citizen responsibility, citizen awareness, citizen participation. Thus, it can be concluded that Kampus Mengajar Program based on student readiness had a positive effect of 52,5% in increasing *Civic engagement*. The Kampus Mengajar Program which brings students to school, as a strategic effort in order to strengthen learning, especially during the covid-19 pandemic, especially in the 3T area, and this effort is to participate in the success of literacy, numeracy, technology adaptation, and assisting administration. From this description, it is necessary to have active involvement of students as part of citizens in giving an impact on development in a better direction. So that the more the Kampus Mengajar Program is implemented properly and responsibly, the more civic engagement by students will increase and the purpose of the teaching campus program is expected to be achieved well.

Keywords: kampus mengajar program, *civic engagement*

**PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR BERDASARKAN
KESIAPAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN
*CIVIC ENGAGEMENT***

Oleh

IHSAAN SOLAAHUDDIN

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PPKn
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR BERDASARKAN KESIAPAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN *CIVIC ENGAGEMENT***

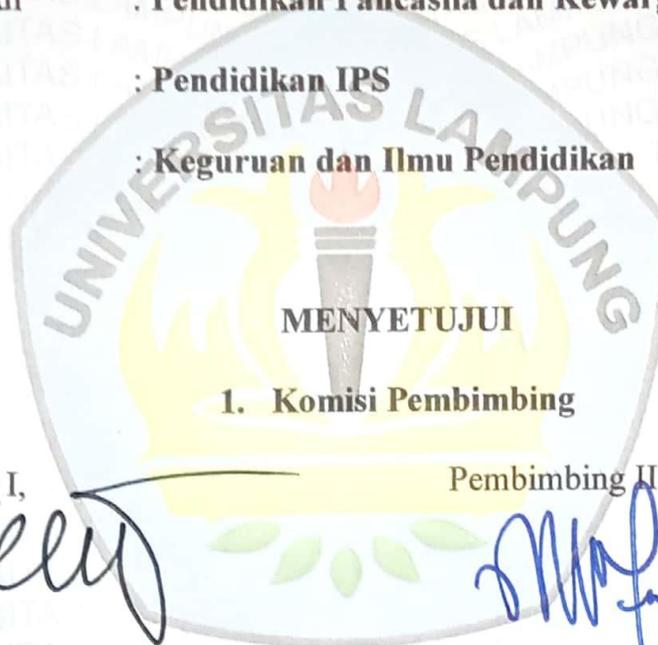
Nama Mahasiswa : **Ihsaan Solaahuddin**

NPM : **1813032050**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Herni Yanzi, S.Pd, M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,

Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.
NIP 19921112 201903 2 026

2. Mengetahui

Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd.**

Sekretaris : **Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

19620804 198905 1 001

A large, stylized handwritten signature in black ink, positioned above a dotted line.

A handwritten signature in blue ink, positioned above a dotted line.

A handwritten signature in blue ink, positioned above a dotted line.

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **16 Agustus 2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ihsaan Solaahuddin
NPM : 1813032050
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Yogyakarta Selatan, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten
Pringsewu, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 1 September 2022

Penulis,



Ihsaan Solaahuddin

NPM. 181302050

RIWAYAT HIDUP



Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 3 Yogyakarta pada tahun 2012, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Gadingrejo pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Gadingrejo pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur PMPAP. Penulis semasa kuliah pernah mengikuti organisasi tingkat universitas sebagai Wakil Ketua Badan Informasi, Dewan Perwakilan Mahasiswa periode 2020/2021, mengikuti organisasi tingkat Fakultas sebagai Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas periode 2019/2020, mengikuti organisasi tingkat Program Studi sebagai Kepala Bidang Komunikasi dan Informasi Fordika periode 2020/2021.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2020 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gadingrejo Timur Kabupaten Pringsewu serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Gadingrejo Timur.

MOTO

*“Tuhan telah memasang tangga di hadapan kita, kita harus mendakinya,
setahap demi setahap”*

(Jalaludin Rumi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan kecintaan saya kepada :

“Kedua orang tuaku, Bapak Edi Priyono dan Ibu Siti Fatimah yang telah membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang yang murni dan tulus, serta selalu mendoa'kanku demi kesuksesanku pada setiap sujudmu dan juga selalu mendorongku guna terus berani mencoba hingga akhirnya dapat menyelesaikan deretan tulisan yang penuh perjuangan ini”

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Program Kampus Mengajar Berdasarkan Kesiapan Mahasiswa Dalam Meningkatkan *Civic Engagement*”**. Skripsi ini ditulis sebagai bentuk syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan selaku pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini;
9. Bapak Dr. Muhammad Mona, M.Pd. selaku pembahas I, terima kasih atas masukan, saran dan kritiknya kepada penulis;
10. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II, terima kasih atas masukan, saran dan kritiknya kepada penulis;
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, serta bantuan yang telah diberikan;
12. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
13. Terkhusus dan yang paling istimewa yaitu kedua orang tuaku, Bapak Edi Priyono dan Ibu Siti Fatimah. Terimakasih atas keikhlasan, kesabaran,

ketulusan kasih sayang yang telah diberikan kepadaku, terima kasih telah merawat dan membesarkan ku hingga saat ini, terima kasih telah mengajarkan ku untuk menjadi seseorang yang sederhana dalam menjalani kehidupan, serta terima kasih telah mendoakanku, memberikan motivasi, dukungan dan finansial yang tak terhingga. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keimanan, keberkahan rezeki, nikmat sehat, dan senantiasa menjaga kalian (malaikatku ayah dan ibu) baik didunia maupun diakhirat kelak;

14. Teruntuk kakakku Erna Septiyana dan adikku Anwar Taqiyyudin terima kasih untuk motivasi dan semangatnya semoga kita bisa membanggakan orang tua;
15. Terima kasih untuk keluarga besar FORDIKA FKIP Unila Kabinet Gama Abhinaya untuk setiap semangat yang selalu disalurkan. Terima kasih untuk setiap kebersamaan suka, duka, dan ketulusan yang kalian berikan;
16. Terima kasih untuk keluarga besar Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP Unila Kabinet Sakai Sambayan untuk pembelajaran dan pengalamannya. Terima kasih untuk setiap kebersamaan suka, duka, dan ketulusan yang kalian berikan;
17. Terima kasih untuk sahabat terbaikku dan sahabat seperjuanganku “Soni, Ade, Ingg, Pipit, Lusi, Rahma, Wulan, Gege, Almh. Emi, Retno, Wahyu, Irfan, Novita, Nurul, Araa, Sabil, Hanip, Ziah, Rozak” terima kasih untuk setiap semangat yang disalurkan dalam belajar semasa perkuliahan. Terima kasih untuk setiap kebersamaan suka, duka, dan ketulusan yang kalian berikan;

18. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini. Kita disatukan oleh pendidikan dan dipisahkan oleh masa depan. Semoga apa yang kita cari selama ini bermanfaat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT;
19. Teman-teman Program Kampus Mengajar di SD Negeri 1 Sumberejo (Hanip, Noval, Fina, Ridha, Sepri) terima kasih atas semangat, motivasi, serta kebersamaannya;
20. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga mendapat pahala dari Allah SWT;

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis

Ihsaan Solaahuddin
1813032050

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Program Kampus Mengajar Berdasarkan Kesiapan Mahasiswa Dalam Meningkatkan *Civic engagement*”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis,

Ihsaan Solaahuddin

NPM. 1813032050

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Kegunaan Penelitian.....	8
A. Kegunaan Teoritis.....	8
B. Kegunaan Praktis	9
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	9
A. Ruang Lingkup Ilmu.....	9
B. Ruang Lingkup Objek Penelitian	9
C. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	9
D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11

2.1 Deskripsi Teori	11
A. Tinjauan Umum Kampus Mengajar	11
1. Pengertian Program Kampus Mengajar	11
2. Tujuan dan Target dari Program Kampus Mengajar.....	12
3. Landasan Hukum Program Kampus Mengajar	14
4. Urgensi Program Kampus Mengajar Bagi Pendidikan Indonesia	15
5. Program Mahasiswa di Kampus Mengajar	16
6. Capaian dari Program Kampus Mengajar	19
7. Konektivitas Program Kampus Mengajar dan Sekolah	21
B. Tinjauan <i>Civic engagement</i>	24
1. Pengertian <i>Civic engagement</i>	24
2. Aspek-Aspek <i>Civic Engagement</i>	27
3. Karakteristik <i>Civic engagement</i>	28
4. Indikator <i>Civic engagement</i>	29
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Civic engagement</i>	31
6. <i>Civic engagement</i> dalam Pendidikan Kewarganegaraan.....	32
7. Urgensi <i>Civic engagement</i> Bagi Pendidikan Indonesia.....	34
2.2 Kajian Penelitian Relevan	37
2.3 Kerangka Pikir.....	40
2.4 Hipotesis.....	42
III. METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Populasi dan Sampel	44
3.3 Variabel Penelitian	47
A. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	47
B. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	48
3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	48
A. Definisi Konseptual.....	48
1. Program Kampus Mengajar	48
2. <i>Civic engagement</i>	49
B. Definisi Operasional	49
1. Program Kampus Mengajar	49
2. <i>Civic engagement</i>	50
3.5 Rencana Pengukuran Variabel	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data	51
A. Angket	52
B. Wawancara	53
3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	53
A. Uji Validitas.....	53
B. Uji Reliabilitas.....	55
3.8 Teknik Analisis Data	57
A. Analisis Distribusi Frekuensi	57
B. Uji Prasyarat	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Linier	59
C. Analisis Data	60

1. Uji Regresi Sederhana	60
2. Uji Hipotesis	61
3. Uji Koefisien Determinasi	62
3.9 Langkah-langkah Penelitian	63
A. Persiapan Pengajuan Judul	63
B. Penelitian Pendahuluan	63
C. Pengajuan Rencana Penelitian	64
D. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	64
E. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	65
IV. PEMBAHASAN	72
4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	72
A. Sejarah Singkat FKIP Universitas Lampung	72
B. Profil FKIP Universitas Lampung	73
C. Situasi dan Kondisi FKIP	74
1. Keadaan Fakultas	74
2. Keadaan Kepegawaian	75
D. Visi, Misi, dan Tujuan FKIP Universitas Lampung	77
1. Visi FKIP Universitas Lampung	77
2. Misi FKIP Universitas Lampung	77
3. Tujuan FKIP Universitas Lampung	78
E. Distribusi Sarana dan Prasarana FKIP Universitas Lampung	78
F. Deskripsi Data Penelitian	79
1. Pengumpulan Data	79
2. Penyajian Data	80
1) Penyajian Data Indikator Variabel X (Program Kampus Mengajar)	80
a. Indikator Meningkatkan <i>soft skill</i>	80
b. Indikator <i>problem solving</i>	82
c. Indikator Kreativitas	84
2) Penyajian Data Akumulasi Program Kampus Mengajar (Variabel X)	86
3) Penyajian Data Indikator <i>Civic engagement</i>	88
a. Indikator Tanggungjawab Warga Negara	89
b. Indikator Kesadaran Warga Negara	90
c. Indikator Partisipasi Warga Negara	93
4) Penyajian Data Akumulasi <i>Civic engagement</i> (Variabel Y)	95
5) Penyajian Data Akumulasi Variabel X dan Variabel Y	97
G. Analisis Data Akumulasi Program Kampus Mengajar dan <i>Civic engagement</i>	97
1. Uji Prasyarat	97
a. Uji Normalitas	97
b. Uji Linieritas	98
2. Uji Analisis Data	99
a. Uji Regresi Sederhana	99
3. Uji Hipotesis	101
4. Uji Koefisien Determinasi	103

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	104
A. Variabel Program Kampus Mengajar	106
1. Indikator Meningkatkan <i>soft skill</i>	106
2. Indikator <i>Problem Solving</i>	108
3. Indikator Kreativitas	110
B. Variabel <i>Civic engagement</i>	112
1. Indikator Tanggungjawab Warga Negara.....	112
2. Indikator Kesadaran Warga Negara.....	115
3. Indikator Partisipasi Warga Negara.....	117
C. Pengaruh Program Kampus Mengajar Berdasarkan Kesiapan Mahasiswa Dalam Meningkatkan <i>Civic engagement</i>	119
4.3 Keterbatasan Penelitian	126
V. KESIMPULAN DAN SARAN	128
5.1 Kesimpulan.....	128
5.2 Saran	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah peserta Program Kampus mengajar.....	4
1.2 Hasil Penelitian Pendahuluan.....	5
3.1 Jumlah Mahasiswa Program Kampus Mengajar FKIP Unila	45
3.2 Jumlah Sampel Penelitian	47
3.3 Koefisien Reliabilitas	56
3.4 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel X).....	66
3.5 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y).....	68
3.6 Uji Realibilitas (Variabel X)	69
3.7 Uji Realibilitas (Variabel Y)	70
4.1 Daftar Nama Dekan FKIP Unila	73
4.2 Sarana dan Prasaranan FKIP Unila	79
4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Meningkatkan <i>Soft Skill</i>	81
4.4 Distribusi Frekuensi Indikator <i>Problem Solving</i>	83
4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Kreativitas	85
4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Akumulasi Variabel X	88
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggungjawab Warga Negara.....	90
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Kesadaran Warga Negara	92
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Warga Negara.....	96
4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Akumulasi Variabel Y	92
4.11 Hasil Uji Normalitas	97
4.12 Hasil Uji Linieritas	99
4.13 Hasil Uji Regresi Sederhana	100
4.14 Hasil Perhitungan R Kuadrat	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	42
3.1 Keterkaitan Antar Variabel	48
4.1 Kegiatan Program Kampus Mengajar di sekolah.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Perizinan

Lampiran 2 Tabulasi Data Validitas dan Realibilitas

Lampiran 3 Hasil Uji Angket 66 Responden

Lampiran 4 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X

Lampiran 5 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y

Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Angket dan Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Pengisian Google Formulir Oleh Responden

Lampiran 8 Hasil Analisis Data

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterlibatan warga negara merupakan unsur penting dalam sebuah pembangunan dalam negara. Keterlibatan warga negara menjadi salah satu hal yang sentral demi tercapainya tujuan dan cita-cita sebuah negara. Salah satu bentuk dari keterlibatan warga negara yang baik adalah dengan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan harapan meningkatkan sebuah pembangunan negara ke arah yang lebih baik. Keterlibatan warga negara merupakan representasi dari warga negara yang baik dalam mengetahui hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Civic engagement* atau yang bisa dimaknai dengan keterlibatan warga negara adalah sebuah kewajiban dan juga hak yang perlu diterapkan dan juga menimbulkan sebuah tindakan berkemajuan. Menurut Jacoby (dalam Fauzi: 2015) *Civic engagement* (keterlibatan warga negara) adalah suatu kondisi maupun norma dimana warga negara secara individual dan kolektif berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan keterampilan, kemampuan, pengetahuan, yang bercampur dengan nilai-nilai, motivasi dan komitmen untuk melakukan perubahan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut penerapan dari *civic engagement* (keterlibatan warga negara) perlu untuk ditumbuhkan melalui pendidikan yang ada.

Menurut Gusmadi, (2017) memaparkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang berbasis masyarakat akan membentuk keterlibatan warga negara (*civic engagement*). Pendidikan kewarganegaraan (PKn) secara konsekuen

menghadirkan pemikiran-pemikiran yang sejalan dengan menjadikan warga negara yang baik, terutama dalam hal keterlibatan warga negara. Keterlibatan warga negara sangat perlu dihadirkan dalam sebuah pembangunan bangsa, baik dalam hal ekonomi, sosial, politik, dan juga pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan kunci utama yang perlu mendapat perhatian khusus demi meningkatkan keterlibatan warga negara yang baik dan aktif dalam hal pembangunan, dengan selalu berusaha dan memiliki rasa semangat yang tinggi serta bersungguh-sungguh tanpa merasa ketergantungan dengan orang lain dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu.

Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwasannya *civic engagement* (keterlibatan warga negara) di Indonesia cukup rendah hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rorong, (2017) bahwasannya terdapat 4 klasifikasi yang menunjukkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam keterlibatan warga negara di Indonesia, dari 4 klasifikasi tersebut adalah; (1) partisipasi *civic engagement* dalam hal pengambilan keputusan, proses pengambilan keputusan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk masyarakat, karena turut sertanya masyarakat dalam pengambilan keputusan akan berdampak dalam kehidupan bermasyarakat; (2) partisipasi *civic engagement* dalam hal pelaksanaan, dalam pelaksanaan ini masyarakat dituntut untuk terlibat secara langsung dalam hal pembangunan, seperti gotong royong dan saling membantu dalam hal pembangunan; (3) partisipasi *civic engagement* dalam hal pengambilan manfaat, pengambilan manfaat adalah keterlibatan dan bentuk menggunakan, menjaga, merawat, dan memelihara infrastruktur yang ada, disini masih banyak masyarakat yang cenderung apatis dan tidak memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang seharusnya dijaga sebagai hasil dari pemeliharaan pembangunan; (4) partisipasi *civic engagement* dalam hal evaluasi, partisipasi dalam hal evaluasi ini lebih menonjolkan pada sebuah pengawasan dan pengontrolan dalam hal pembangunan yang ada, dimana pemerintah senantiasa melakukan pembangunan, oleh karenanya pembangunan masyarakat harus bisa mengontrol dan mengawasinya agar tidak terjadi penyelewengan, akan tetapi

masih banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap pembangunan yang ada, dalam melakukan kontrol sosial dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap agenda pembangunan yang ada.

Kegiatan-kegiatan dari program *civic engagement* (keterlibatan warga negara) yang direncanakan tepat dan struktur akan memberikan dampak yang baik bagi mahasiswa dan menuntut mahasiswa bisa mengembangkan keterampilan dalam berinteraksi secara aktif melalui kegiatan-kegiatan di masyarakat, terutama dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (Kemendikbud Ristek) membuat sebuah inovasi program yang bernama Program Kampus Mengajar. Menurut Anwar Makarim (2021) program Kampus Mengajar adalah salah satu kegiatan dari Program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus seluruh Indonesia dan dari berbagai latar belakang pendidikan, untuk berkontribusi dalam sektor pendidikan terutama dalam proses pengajaran di sekolah, terkhusus dalam jenjang Sekolah Dasar (SD). Program Kampus Merdeka sendiri merupakan, perpanjangan dari program merdeka belajar yang masih hangat diperbincangkan di bidang pendidikan, kampus merdeka memberikan mahasiswa kebebasan untuk tiga semester mencari pengalaman belajar di luar jurusan atau kampusnya, tidak lepas dari statement ini, merupakan langkah terciptanya peningkatan kualitas pendidikan. Berkait dengan hal tersebut perlu adanya kesadaran dari mahasiswa untuk bisa berkontribusi aktif dalam mengeksplor keilmuannya, baik dalam kajian keilmuan yang sedang diampu dalam perkuliahan atau kajian keilmuan lain yang ingin dicapai. Program kampus mengajar ini dapat membentuk *civic engagement* (keterlibatan warga negara) mahasiswa sebagai bagian dari warga negara dengan baik, dimana mahasiswa dituntut untuk terjun langsung ke masyarakat untuk terlibat langsung dalam pembangunan pendidikan di sekolah-sekolah terutama pada Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia yang berakreditasi C dan sekolah yang berada pada zona 3T (terdepan, terluar dan, terbelakang) secara sukarela dan bersungguh-sungguh melaksanakannya.

Sampai saat ini program kampus mengajar sudah ada di angkatan ke-3, itu artinya Kampus Mengajar sudah 3 kali diluncurkan oleh kementerian.

Dengan frekuensi tersebut tentu saja sudah mampu memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang mengajar di satuan pendidikan diluar kampus.

Berdasarkan hasil dari surat keputusan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, maka ditetapkanlah surat pemberitahuan hasil seleksi program Kampus Mengajar pada angkatan 1, 2, dan 3, maka dapat diketahui jumlah peserta program kampus mengajar pada setiap angkatannya, yang kemudian direkam oleh peneliti.

Tabel 1.1 Jumlah peserta Program Kampus mengajar

Program Kampus Mengajar	Jumlah	Tahun
Angkatan 1	14.621	2021
Angkatan 2	22.000	2021
Angkatan 3	22.000	2022

Sumber: Surat Keputusan Kemendikbud Ristek

Pada program kampus mengajar sendiri tersebar pada sekolah-sekolah tujuan yang nantinya menjadi tempat magang bagi para mahasiswa, dimana dalam melakukan penentuan sekolah ini para mahasiswa ditempatkan pada sekolah yang tidak jauh dari tempat domisili para mahasiswa tinggal, sehingga tidak terjadi permasalahan dalam hal penempatan sekolah. Mahasiswa yang terpilih diberikan wewenang untuk melakukan asistensi pada guru di sekolah-sekolah yang sudah ditentukan, selain itu mahasiswa program kampus mengajar juga diberikan pemahaman-pemahaman tentang keterampilan dalam mengajar yang ditekankan pada pembelajaran literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah.

Mahasiswa Universitas Lampung terkhusus pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), juga banyak yang berperan dalam program kampus mengajar, dimana pada angkatan 2 tahun 2021 ini terdapat sekitar 190

mahasiswa FKIP Unila yang ikut berpartisipasi. Akan tetapi dalam hal ini mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung ini tidak mendapatkan persiapan dan penguatan secara khusus terkait kegiatan dari program kampus mengajar ini yang berasal dari kampus, sehingga secara keterlibatan mahasiswa cenderung kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam hal pelaksanaan program kampus mengajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan dengan cara menyebarkan angket dan melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa program kampus mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, mengenai peningkatan *civic engagement* (keterlibatan warga negara). Berikut tabel hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1.2 Hasil Penelitian Pendahuluan

No.	Aspek yang diamati	Jawaban Mahasiswa		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Inisiatif mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi sekolah tempat program kampus mengajar di laksanakan	✓		
2.	Tanggung Jawab mahasiswa dalam mengikuti program kampus mengajar		✓	
3.	Partisipasi mahasiswa dalam rangka menyukseskan program Kampus Mengajar		✓	
4.	Pemahaman mahasiswa tentang program Kampus Mengajar oleh Kemendikbudristek	✓		

Sumber: Data hasil observasi dan wawancara oleh beberapa mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 2 tahun 2021\

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa program kampus mengajar FKIP Universitas Lampung angkatan 2, dapat dilihat bahwasannya yang pertama yakni cukup rendah dari tingkat inisiatif mahasiswa dalam melakukan identifikasi masalah yang ada di sekolah berdasarkan 3 pokok program kerja yang dicanangkan sebelumnya yakni (asistensi mengajar, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi). Mahasiswa cenderung hanya melanjutkan kebiasaan mengajar yang sudah diterapkan di dalam sekolah tersebut, dan kurang berinisiatif dalam

memberikan pembaharuan model pembelajaran yang dilakukan, dimana pada saat mahasiswa program kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021 ini dilaksanakan di masa pandemi covid-19, yang hal tersebut banyak menimbulkan permasalahan terkait adaptasi di masa pandemi. Seharusnya mahasiswa bisa untuk memberikan terobosan baru dalam melakukan pembelajaran demi meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada hasil penelitian pendahuluan yang kedua yakni terkait tanggung jawab dari mahasiswa dalam melaksanakan program kampus mengajar, dimana mahasiswa kurang berkontribusi dalam pelaksanaannya, dalam penelitian pendahuluan terlihat bahwasannya mahasiswa masih ada yang tidak sepenuhnya menjalankan program ini seperti jarang berangkat dan kurangnya komitmen dalam melakukan pengabdian yang dilakukan di sekolah.

Kemudian hasil penelitian pendahuluan yang ketiga yakni, terkait dari kualitas diri dari mahasiswa dalam mengikuti program kampus mengajar, permasalahan yang terlihat pada mahasiswa program kampus mengajar ini adalah adanya kekurangan terkait kejujuran yang kurang diterapkan secara maksimal sebagai bagian dari *civic engagement* (keterlibatan warga negara) yang baik. Mahasiswa program kampus mengajar pada beberapa kesempatan melakukan manipulasi laporan harian ataupun laporan mingguan. Selain itu mahasiswa juga kerap tidak tepat waktu dalam mengumpulkan laporan, yang mana laporan tersebut seharusnya dikerjakan tepat waktu agar bisa langsung dipantau oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagai bukti bahwasannya mahasiswa terlibat langsung dalam proses program kampus mengajar.

Kemudian yang terakhir yakni tingkat persiapan dari mahasiswa terkait pengabdian program kampus mengajar ini terbilang kurang, terlihat, dimana tidak adanya sosialisasi secara khusus yang diberikan oleh kampus tentang program kampus mengajar ini terutama pada angkatan 2 tahun 2021, selanjutnya pada saat pembekalan mahasiswa kurang memperhatikan dengan

seksama terkait materi yang diberikan oleh panitia yang mana pembekalan itu berlangsung selama 7 hari.

Sejalan dengan hal tersebut apabila dikaitkan dengan indikator peningkatan sikap keterlibatan warga negara (*Civic engagement*) yang seharusnya mahasiswa Peserta Program Kampus mengajar mempunyai rasa ingin melakukan sebuah terobosan dan perubahan yang lebih baik secara sukarela dengan kemampuannya demi kemajuan sebuah pendidikan di Indonesia, selain itu secara perilaku harus terlibat dengan aktif dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Maka dari itu peneliti merasa penting untuk meneliti **Pengaruh Program Kampus Mengajar Berdasarkan Kesiapan Mahasiswa Dalam Meningkatkan *Civic engagement***. Guna dapat melihat bagaimana pengaruh dari kegiatan Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *Civic engagement* (keterlibatan warga negara) yang penting untuk dimiliki oleh mahasiswa sebagai generasi muda Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya inisiatif mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah di sekolah tempat program kampus mengajar dilaksanakan.
2. Mahasiswa program kampus mengajar masih tidak tepat waktu dalam mengumpulkan laporan, baik laporan harian ataupun laporan mingguan.
3. Kurang adanya pemahaman yang menyeluruh dari mahasiswa terkait kegiatan pelaksanaan program Kampus Mengajar.
4. Persepsi mahasiswa terkait partisipasi masih sebatas pada wilayah politik saja, padahal ada wilayah non-politik seperti kegiatan pengabdian dalam pendidikan sebagai kepemilikan atas tanggung jawab sosial dari partisipannya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *civic engagement*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *civic engagement* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menjelaskan dan mengetahui pengaruh Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *civic engagement*.

1.6 Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Secara teoritik penelitian ini berguna untuk bahan kajian dan referensi tambahan bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji pengaruh Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *civic engagement*.

B. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengetahui tentang pengaruh Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *civic engagement*.

2. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan terkait pengaruh Program

Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *civic engagement*.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada mahasiswa untuk lebih optimal dalam meningkatkan *Civic engagement* (keterlibatan warga negara) sebagai generasi muda.

4. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi bahan kajian bagi pemerintah dalam menyusun program yang melibatkan warga negara muda dalam hal ini mahasiswa.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

A. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan dengan kajian Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena mengkaji Pengaruh Program Kampus Mengajar Berdasarkan Kesiapan Mahasiswa Dalam Meningkatkan *Civic engagement*.

B. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *civic engagement*.

C. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 2 tahun 2021 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang beralamat di Jl. Prof. Soemantri Brodjonegoro No. 1 B. Lampung 35145.

E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Lampung, dengan nomor **6577/UN26.13/PN.01.00/2021**. Pada tanggal 5 September 2021 sampai dengan tanggal 26 April 2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

A. Tinjauan Umum Program Kampus Mengajar

1. Pengertian Program Kampus Mengajar

Program Kampus mengajar merupakan salah satu kegiatan dari Program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus di seluruh Indonesia dan dari berbagai latar belakang pendidikan, untuk berkontribusi dalam sektor pendidikan terutama dalam proses pengajaran di sekolah, terkhusus dalam jenjang Sekolah Dasar (SD). Selain itu juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar jam perkuliahan (Sandi *et.al.*, 2021). Menurut Nurafni *et.al.* (2021) Program Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk program pelaksanaan dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai bentuk bantuan pengajaran terhadap guru di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam rangka memberdayakan kreativitas mahasiswa dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan tersebut memiliki beberapa kesamaan poin bahwasannya Program Kampus Mengajar adalah salah satu kegiatan dari Kampus merdeka, yang dalam hal ini diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbud Ristek) yang melibatkan mahasiswa dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia, untuk berpartisipasi dengan tujuan

memberdayakan mahasiswa dalam hal kreativitas dan pemberdayaan di dunia pendidikan, terkhusus dalam hal pengajaran di dalam lingkup sekolah, selain itu program kampus mengajar juga sebagai bentuk upaya pemerintah dalam revitalisasi dari caruk maruknya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, yang melibatkan mahasiswa.

Program kampus mengajar ini juga menekankan kepada mahasiswa untuk melakukan penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, yakni dalam era revolusi industri 4.0 yang memiliki kebutuhan utama dalam mencapai penguasaan terhadap materi literasi dan numerasi. Adanya program kampus mengajar pemerintah membuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk terjun langsung dalam pembangunan pendidikan yang ada di Indonesia, pemerintah dalam hal ini juga membatasi sekolah yang menjadi kriteria penempatan mahasiswa kampus mengajar dalam melakukan pengabdian, yakni dekat dengan domisili mahasiswa di seluruh Indonesia dan termasuk dalam sekolah dengan akreditasi yang masih C, serta termasuk dalam wilayah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar).

2. Tujuan dan Target Program Kampus Mengajar

Pada pelaksanaannya menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek), Nadiem Anwar Makarim (2021) tujuan dari program Kampus Mengajar adalah untuk menghadirkan mahasiswa sebagai pengagas utama dalam menghadirkan pembelajaran yang berbasis penguatan literasi dan numerasi, dan memberikan bantuan pembelajaran di masa pandemik Covid-19, terutama untuk SD di daerah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar).

Sedangkan menurut Sandi *et.al.*, (2021) tujuan dari program kampus mengajar adalah (a) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bereksprosi dalam membantu sektor pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah secara langsung diluar jam perkuliahan; (b) membantu sekolah untuk memberikan pelayanan dalam hal

pendidikan secara proaktif terutama pada masa pandemik Covid-19;
(c) Memberikan kesempatan secara optimal oleh seluruh peserta didik terutama jenjang Sekolah Dasar (SD) untuk belajar dalam kondisi Pandemic Covid-19.

Anwar, R. N., (2021) juga menegaskan kembali tentang tujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar adalah sebagai bentuk pemberdayaan mahasiswa yang bekerja sama dengan sekolah terkait. Dengan adanya program Kampus Mengajar mahasiswa diharapkan dapat bekerja sama dengan baik dan memiliki tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi dari sekolah yang menjadi tempat penugasan. Dengan ruang lingkup pembelajaran yang diterapkan ke semua mata pelajaran dan berfokus pada pembelajaran literasi dan numerasi, serta menerapkan adaptasi teknologi yang berbasis sistem pembelajaran 4.0 guna menunjang pembelajaran di masa pandemik covid-19, yang mengharuskan pembelajaran secara daring. Selain itu juga melakukan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi, baik administrasi pembelajaran maupun administrasi sekolah.

Menurut Rahmah, *et.al* (2021) memaparkan bahwa target dari program kampus mengajar, adalah sebagai bentuk dedikasi kampus melalui mahasiswa dalam mensukseskan pendidikan nasional di masa pandemi covid-19, yang mana dalam pelaksanaan program kampus mengajar ini terutama pada angkatan 1 dan 2 dilaksanakan pada masa pandemi covid-19. Selain itu juga Etika, *et.al* (2021) juga memaparkan bahwasannya target dari program kampus mengajar sendiri yakni memberikan peningkatan literasi dan numerasi dari siswa dengan melibatkan mahasiswa dalam hal pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran tujuan dari program kampus mengajar, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan target utama dari program kampus

mengajar adalah meningkatkan *soft skill* dari mahasiswa yang mengikuti program tersebut dan juga sebagai rangka meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik dalam menumbuhkan minat belajar seraya membantu pengajaran di masa pandemi covid-19, mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuannya terutama dalam pengelolaan pembelajaran di masa pandemik covid-19, pengelolaan administrasi, dan penerapan adaptasi teknologi. Mahasiswa juga senantiasa harus bisa beradaptasi dan untuk memberikan pengalamannya yang didapat di kampus, untuk bisa berkontribusi sebagai *problem solving* dalam memajukan pendidikan di Indonesia, guna terciptanya pendidikan yang lebih baik lagi, baik dari sektor administrasi, penerapan teknologi, dan dari segi pembelajarannya.

Program kampus mengajar juga diharapkan bisa menjadi wadah yang baik untuk bisa menjadikan pendidikan di Indonesia ini lebih baik lagi, terutama pada masa pandemi covid-19 ini yang mana pembelajaran dilakukan secara daring, dan masih banyak sekolah yang belum bisa beradaptasi dengan cara pembelajaran yang bisa dibidang baru ini. Banyak sekolah yang masih mengeluhkan tentang pembelajaran daring ini karena terkendala dengan berbagai hal, disinilah mahasiswa bisa terjun langsung dalam melakukan asistensi serta mengembangkan kreativitasnya terhadap guru di sekolah untuk bisa membantu pembelajaran dengan keilmuan yang didapatkan di bangku perkuliahan.

3. Landasan Hukum Program Kampus Mengajar

Pada dasarnya dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar memiliki landasan hukum dalam pelaksanaannya. Menurut Sandi *et al.* (2021) landasan hukum pelaksanaan program Kampus mengajar adalah :

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- d. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- f. "Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 04/Kb/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor Hk.01.08/ Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)".

4. Urgensi Program Kampus Mengajar Bagi Pendidikan Indonesia

Program Kampus Mengajar adalah program yang sangat baik terutama dalam kemajuan pendidikan di Indonesia, yakni dengan mengajak semua pihak agar bisa terjun langsung dan bersinergi bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini semua sektor termasuk mahasiswa diharapkan untuk bisa membantu sekolah, terutama dalam jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk dapat mengoptimalkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran walaupun di masa pandemik Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring (Sandi *et al.*, 2021).

Sedangkan menurut Suhartoyo (dalam Widiyono, *et.al.*, 2021) menjelaskan bahwasannya urgensi dari program Kampus Mengajar adalah mampu meningkatkan kompetensi dari alumni program Kampus Mengajar, baik dari *soft skill* maupun *hard skill* mahasiswa agar mampu menjawab perkembangan zaman yang semakin maju, dan

menyiapkan generasi pemimpin masa depan yang unggul, bermoral dan beretika.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya program Kampus Mengajar adalah salah satu program yang melibatkan mahasiswa dengan tujuan yang sangat baik yakni sebagai bentuk upaya pemerintah mengajak seluruh lapisan masyarakat termasuk mahasiswa, untuk berkontribusi aktif dalam kemajuan pendidikan di Indonesia terutama pada masa pandemik Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran harus dilakukan secara optimal dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Selain itu juga untuk membentuk lulusan yang unggul dan berdedikasi tinggi terhadap permasalahan yang ada terutama dalam sektor pendidikan, serta menciptakan generasi-generasi pemimpin yang unggul, beretika, dan bermoral. Mahasiswa yang terlibat dalam program kampus mengajar ini akan diberikan pengalaman yang sangat luar biasa dengan berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan di sekolah, selain itu juga mahasiswa diharapkan bisa mengasah *soft skill* dan *hard skill* yang nantinya sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Di era revolusi industri 4.0 ini sekolah-sekolah dituntut untuk bisa menghadirkan peserta didik yang berkompeten dalam menjawab perkembangan zaman, oleh karenanya mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan untuk bisa ikut andil dalam pendidikan yang ada di Indonesia.

5. Program Mahasiswa di Kampus Mengajar

Natasya, N. K. (2021) memaparkan bahwasannya ada beberapa rangkaian atau rancangan pelaksanaan program kampus mengajar, dalam membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah yang terutama difokuskan pada pembelajaran literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi yang nantinya diharapkan akan dilaksanakan oleh mahasiswa dalam melakukan

kegiatan di sekolah. Berikut rincian dari masing-masing program tersebut:

1) Kegiatan Mengajar

- a. Membantu guru selama kegiatan belajar mengajar selama luring.
- b. Menerapkan kegiatan gemar membaca dan pintar berhitung untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.
- c. Membawa dan memberikan perubahan bagi guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar ke arah yang lebih baik.
- d. Membantu memperbaiki karakter siswa, meningkatkan motivasi dan mengembangkan minat siswa untuk belajar.

2) Kegiatan Adaptasi Teknologi

- a. Memberikan guru dan siswa agar paham terhadap teknologi yang akan digunakan.
- b. Memberikan informasi dan pengajaran kepada guru, bagaimana cara menggunakan *microsoft PowerPoint* untuk mengembangkan pemberian materi pembelajaran.

3) Kegiatan Administrasi sekolah

- a. Membantu staf TU sekolah untuk mengakses laman kampus mengajar akun sekolah.
- b. Membuat stambuk untuk kegiatan sekolah.
- c. Melengkapi perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, silabus dan bahan ajar siswa.
- d. Membantu merekapitulasi nilai siswa untuk kenaikan kelas dan kelulusan siswa.
- e. Membantu mempersiapkan raport siswa.

4) Kegiatan Lainnya

- a. Melaksanakan kegiatan senam pagi Bersama untuk meningkatkan kebugaran.

- b. Memasang poster atau spanduk kata-kata motivasi di lorong sekolah
- c. Melaksanakan penanaman tanaman herbal di lingkungan sekolah.
- d. Melaksanakan kegiatan bersih-bersih perpustakaan sekolah.
- e. Mendekorasi atau mengatur tata ruang untuk ruang belajar (kelas).

Menurut Fauzi *et.al.*, (2021) memaparkan pelaksanaan program kampus mengajar di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Dalam pelaksanaannya terdapat 3 aspek program kerja yang dilaksanakan, berikut program kerja yang dilaksanakan:

1. Mengajar

Dalam pelaksanaan mengajar yang dilakukan adalah membantu guru dalam melakukan pembelajaran pada kelas 1 sampai dengan 6 secara luring di sekolah, untuk mata pelajaran yang diampu adalah matematika, Bahasa Indonesia, Tema, Pendidikan Agama Islam, dan mulok. Selain itu penerapan literasi, numerasi, dan juga akhlak di sekolah dasar, diharapkan dapat memberikan terobosan baru bagi guru dan juga murid dalam melakukan pembelajaran yang lebih baik lagi, memperbaiki karakter siswa, dan melatih siswa dalam bertutur kata yang baik dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2. Membantu Adaptasi Teknologi

Dalam pelaksanaan program adaptasi teknologi ini, mahasiswa melakukan penyediaan materi pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti memberikan tayangan video sebagai salah satu media pembelajaran yang diberikan kepada siswa, menggunakan laptop dengan infocus, dan melakukan pembelajaran melalui platform zoom meeting dan google meet.

3. Membantu Administrasi Sekolah dan Guru

Dalam rangka pelaksanaan administrasi sekolah dan guru para mahasiswa membantu para guru menyiapkan bahan ajar yang menarik dan mudah untuk dipahami oleh para siswa/siswi di sekolah dasar demi terciptanya pembelajaran yang menarik, serta membantu dalam rangka persiapan soal ujian, dan pengoreksian jawaban hasil ujian, serta menghidupkan kembali perpustakaan yang tidak terpakai oleh para siswa/siswi dengan cara membersihkan merapikan, dan mengelompokkan buku sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Berdasarkan penjabaran program kerja mahasiswa program kampus mengajar yang dilakukan di sekolah, terdapat 3 aspek penting yang harus mahasiswa jadi poin penting dalam kerjanya, ketiga aspek tersebut yakni membantu asistensi dalam mengajar, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah. Aspek tersebut wajib bagi mahasiswa program kampus mengajar laksanakan, karena banyak sekolah di masa pandemi covid-19 ini mendapatkan tantangan baru yang mana belum bisa beradaptasi dengan baik dalam melakukan pembelajaran, karena banyak guru yang mengeluhkan akan hal tersebut, dan juga semakin menurunnya minat siswa-siswi di sekolah dalam belajar, oleh karenanya adanya terobosan yang nantinya dilakukan oleh para mahasiswa kampus mengajar ini dapat memberikan solusi yang baik demi terciptanya pendidikan yang lebih baik lagi, dengan selaras dengan semakin majunya zaman yang sudah mulai melibatkan teknologi dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

6. Capaian dari Program Kampus Mengajar

Program kampus mengajar sendiri pada saat ini sudah mencapai pada gelombang ke-3, dimana sudah memiliki alumni dari gelombang pertama dan juga kedua. Hal tersebut tentunya menghasilkan beberapa capaian yang sangat baik bagi sekolah dan juga kemajuan dari

pendidikan di Indonesia sendiri terutama pada masa pandemi covid-19 ini, berikut beberapa paparan terkait capaian dari program kampus mengajar sendiri.

Menurut Widiyono *et al.*, (2021) mengatakan bahwasannya program kampus mengajar angkatan 1 ini melihat esensi merdeka belajar yang sesungguhnya, dimana menuntut untuk menggali potensi para guru dan juga siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas dari pembelajaran secara mandiri yang baik, hal tersebut tidak lain adalah hasil kerjasama dari pihak sekolah dan juga para mahasiswa program kampus mengajar. Selain itu juga menurut Rezania, *et.al* (2021) memaparkan bahwasannya pada program kampus mengajar sendiri mampu meningkatkan keaktifan serta keterlibatan dari siswa-siswi di sekolah, hal ini terlihat dengan semakin aktifnya siswa-siswi pada saat pembelajaran yang dilakukan secara daring, dengan didampingi oleh mahasiswa. Dimana mahasiswa mampu membawa suasana baru dalam proses pembelajaran dengan menawarkan sebuah media pembelajaran yang menarik dan interaktif demi terciptanya minat belajar siswa. Hal ini juga selaras dengan Adellia *et., al* (2021) yang mengatakan bahwasannya program kampus mengajar yang berlangsung selama 3 bulan ini serta didukung dengan program-program kerja yang dilakukan mampu memberikan dampak yang sangat baik, dimana siswa mendapatkan kesempatan belajar dengan optimal meskipun dalam kondisi yang sangat terbatas selama pandemi covid-19, selain itu juga dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat berdampak langsung dalam rangka pengembangan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan terkhusus kreativitas, kepemimpinan serta kemampuan interpersonal lainnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya program kampus mengajar ini memberikan dampak yang baik bagi

pendidikan di Indonesia ini terutama pada masa pandemi covid-19 ini, dimana dengan adanya pandemi covid-19 ini pendidikan yang ada di Indonesia ini mengalami banyak problematika seperti halnya semakin menurunnya minat belajar siswa, dan juga kurang adanya inisiatif yang dilakukan oleh para guru dalam menunjang pembelajaran di sekolah. Dengan adanya mahasiswa program kampus mengajar ini diharapkan persoalan-persoalan tersebut bisa diatasi dan diberikan jalan keluar, demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan walaupun dengan suasana yang berbeda dibandingkan biasanya. Selain itu juga mahasiswa diberikan pengalaman yang sangat menarik dimana bukan hanya mahasiswa keguruan saja yang bisa melakukan pengajaran di sekolah melainkan mahasiswa di luar jurusan keguruan juga bisa untuk terjun langsung dalam program kampus mengajar ini, artinya sebuah pengalaman menarik bisa mahasiswa dapatkan. Mahasiswa juga dituntut untuk serba bisa, dimana mahasiswa sebagai agen perubahan harus mampu beradaptasi dengan suasana yang berbeda dan tekanan yang tinggi agar nantinya siap memberikan kontribusi yang aktif bagi bangsa dan negara.

7. Konektivitas Program Kampus Mengajar dengan Sekolah

Program kampus mengajar adalah salah satu program turunan dari merdeka belajar kampus merdeka (MB-KM), guna mengajak mahasiswa untuk berkontribusi nyata dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dan juga Sekolah Menengah Pertama, khususnya di daerah 3T dan terakreditasi C, akan tetapi juga tetap memperhatikan domisili antara mahasiswa dan juga sekolah sasaran, sehingganya program ini tidak akan menyebabkan terjadinya mobilitas mahasiswa. Dalam pelaksanaannya program kampus mengajar bekerjasama dengan mitra sekolah yang akan menjadi sasaran program kampus mengajar sebagai tempat mahasiswa untuk magang di sekolah tersebut. Sekolah dalam program kampus mengajar menjadi wahana bagi mahasiswa untuk mengembangkan *soft skill* dan juga keterampilan mengajar, adaptasi

teknologi, serta membantu administrasi sekolah, artinya ada hubungan antara program kampus mengajar dan juga sekolah dalam proses pembelajaran.

Sekolah sebagai wahana pendidikan menjadikan sebuah penghasil individu yang berkemampuan secara intelektual dan juga skill, (Gazali, M. 2013) karenanya sekolah perlu adanya rancangan dan juga menjadi perhatian khusus dari pemerintah sebagai lembaga yang mencetak kader berintelektual, guna terciptanya sumber daya manusia yang lebih baik. Menurut Gazali, M. (2013) sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki beberapa karakteristik, sifat, dan juga beberapa sumbangsih bagi pendidikan anak, antara lain :

- a. Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenis dan jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.
- b. Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- d. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
- e. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban kebutuhan di masa yang akan datang.

Selain memiliki karakteristik, proses pendidikan di sekolah juga memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Tumbuh sesudah keluarga (pendidikan kedua), maksudnya sekolah memikul tanggung jawab dari keluarga untuk mendidik anak-anak mereka.
- b. Lembaga pendidikan formal, dalam arti memiliki program yang jelas, teratur dan resmi.
- c. Lembaga pendidikan tidak bersifat kodrati. Maksudnya hubungan antara guru dan murid bersifat dinas, bukan sebagai hubungan darah.

Berikut ini dikemukakan beberapa sumbangsih sekolah bagi pendidikan anak :

- a. Sekolah melaksanakan tugas mendidik maupun mengajar anak, serta memperbaiki, memperluas tingkah laku si anak didik yang dibawa dari keluarga.
- b. Sekolah mendidik maupun mengajar anak didik menjadi pribadi dewasa susila, sekaligus warga negara dewasa susila.
- c. Sekolah mendidik maupun mengajar anak didik menerima dan memiliki kebudayaan bangsa.
- d. Lewat bidang pengajaran, sekolah membantu anak didik mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan kerja, sehingga anak didik memiliki keahlian untuk bekerja dan ikut membangun bangsa dan negara.

Melihat dari karakteristik, sifat dan peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, maka sekolah diharapkan dapat memberdayakan semua warga negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwasannya sekolah sebagai tempat pendidikan setelah pendidikan keluarga, memiliki peran yang cukup besar bagi tumbuh kembang pendidikan anak, dimana sekolah menghadirkan pembelajaran-pembelajaran yang baik terkait kehidupan bermasyarakat dan juga kehidupan dalam keluarga. Oleh karenanya dalam hal ini Kemendikbud ristek membuat program yang dinamakan program kampus mengajar, dengan sasaran utama mahasiswa sebagai objek pelaksanaannya, dimana mahasiswa sendiri diberikan kesempatan untuk terjun langsung dalam pembangunan pendidikan terutama di sekolah dasar. Hal ini selaras dengan pernyataan Mendikbud ristek Nadiem. A. M, (2021) bahwasannya ingin mengajak mahasiswa untuk beraksi, berkolaborasi, dan berkreasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama

pada sekolah 3T, sekaligus mengasah kematangan emosional dan kepekaan sosial. Artinya mahasiswa diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih baik, bagi pembelajaran di sekolah dengan cara mahasiswa berkolaborasi dengan guru sebagai pihak dari sekolah sendiri, agar sesuai dengan karakteristik dan juga sifat dari sekolah sebagai pendidikan diluar keluarga yang penting peserta didik, guna menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

Menurut Rahmah *et.al*, (2021) bahwasannya mahasiswa ketika berkolaborasi dengan guru dalam hal pembelajaran memiliki beberapa kesan positif diantaranya adalah 1) Sangat membantu, terutama dalam hal teknologi informasi program pendidikan terkini, sehingga sedikit banyak guru bisa mengikuti perkembangan; 2) Cukup membantu karena sekolah kekurangan guru; 3) Bagus sekali karena dapat memberikan ilmu-ilmu baru bagi murid dan bagi guru di sekolah yang didatangi mahasiswa; dan 4) Bagus karena dapat membantu para guru utama dalam berbagai masalah dalam mengajar. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Weiner dan Higgins (2017) bahwa dengan budaya kolaboratif (dalam hal ini mahasiswa dan guru), siswa mendapatkan budaya belajar yang lebih kuat dan positif. Artinya program kampus mengajar ini sangat tepat jika diterapkan dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa dan juga membantu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran, dimana peran mahasiswa sangat penting demi kemajuan suatu pendidikan di sekolah tersebut.

B. Tinjauan *Civic Engagement*

1. Pengertian *Civic Engagement*

Secara umum *civic engagement* diartikan sebagai keterlibatan warga negara. Keterlibatan yang dimaksud disini adalah keikutsertaan warga negara dalam agenda kemasyarakatan, bernegara, dan berbangsa. Secara lebih mendalam lagi sebenarnya pengertian *civic engagement*

tergantung pada perspektif dan kepentingan dari pembuat definisi tersebut.

Menurut Jacoby (dalam Fauzi, 2015) *Civic engagement* (keterlibatan warga negara) adalah suatu kondisi maupun norma dimana warga negara secara individual dan kolektif berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan keterampilan, kemampuan, pengetahuan, yang bercampur dengan nilai-nilai, motivasi dan komitmen untuk melakukan perubahan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Adapun pendapat dari Carpini (dalam Pancer, 2015) bahwa *civic engagement* diartikan sebagai perorangan yang kolektif dan dilakukan untuk mengidentifikasi serta mengatasi permasalahan yang ada dalam masyarakat umum.

Selain itu *Civic engagement* menurut Ehrlich (dalam Doolittle and Faul, 2013) adalah sebuah proses tentang keyakinan terhadap diri suatu individu, bahwasannya harus bisa yakin dan percaya bahwa dirinya harus bisa memberikan suatu perubahan di dalam komunitasnya, Sedangkan menurut Gusmadi, (2018) *Civic engagement* merupakan sebuah pemikiran yang menitik beratkan pada sebuah keterlibatan warga negara dalam suatu *community civic* yang harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Definisi *civic engagement* sebenarnya sangat beragam karena memiliki banyak karakteristik atau ciri khas tertentu yang disesuaikan dengan fokus kegiatan komunitas. Pernyataan tersebut merujuk pada pendapat Ramaley yang dikutip oleh Abdillah, F., (2015) mengatakan secara luas lagi bahwa definisi *civic engagement* bergantung pada perspektif dan kepentingan pembuat definisi tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut disajikan empat pengertian sebagai

bentuk *civic engagement* yang dirangkum oleh Adler dan Goggin (2005) antara lain;

- a. *Civic engagement as community service*, yaitu *civic engagement* diartikan sebagai tugas dan kewajiban individu untuk merangkul dengan tanggung jawab kewarganegaraan untuk secara aktif berpartisipasi, secara individu atau bersama dengan orang lain, dalam kegiatan pelayanan sukarela yang memperkuat masyarakat setempat.
- b. *Civic engagement as collective action*, yaitu *civic engagement* diartikan sebagai kegiatan di mana orang-orang datang bersama-sama dalam peran mereka sebagai warga negara. Disini seorang individu, melalui tindakan kolektif, mempengaruhi masyarakat sipil yang lebih besar.
- c. *Civic engagement as political involvement*, yaitu *civic engagement* diartikan sebagai upaya individu dengan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah melalui proses dan jalan politik dimana melibatkan partisipasi aktif dan kepemimpinan dalam kehidupan publik.
- d. *Civic engagement as social change* yaitu *civic engagement* diartikan sebagai partisipasi dalam kehidupan masyarakat dalam rangka untuk membantu membentuk masa depan dengan perubahan sosial.

Jika merujuk pemaparan dari Rameley tersebut bisa dibilang *civic engagement* dapat diartikan secara luas dan lebih elastis lagi, dimana para tokoh bisa mendefinisikan atau menggunakan *civic engagement* ini sesuai dengan konsep yang dituju dan digunakan. *Civic engagement* (keterlibatan warga negara) dalam hal ini tidak hanya sebagai sebuah aktivitas manusia semata melainkan sudah masuk jauh ke ranah psikologi, yang mana dalam aktivitasnya sudah menitik beratkan kepada kebermanfaatannya dan juga kebaikan yang akan ditimbulkan dari tanggung jawab yang ada dalam dirinya demi kepentingan bersama. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya *civic engagement* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat baik secara individu maupun kolektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Selain itu

civic engagement bisa didefinisikan sebagai salah satu konsep utama dalam *community civic* yang berfokus pada keterlibatan warga negara dengan didasari pada sebuah keterampilan, kemampuan, pengetahuan, yang bercampur dengan nilai-nilai, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu dengan harapan dan keyakinan yang tinggi untuk dapat membuat perubahan ke arah yang lebih baik. Warga negara yang baik disini diharapkan memiliki kompetensi yang tinggi dan memiliki dedikasi terhadap bangsa dan negaranya demi terciptanya sebuah tujuan dan juga cita-cita dari seluruh warga negara. Keterlibatan warga negara yang ditekankan juga dalam hal ini bukan hanya pada kelompok masyarakat tertentu, melainkan juga ditekankan pada individu yang berada dalam masyarakat, bahwa setiap individu diharapkan dapat berkontribusi aktif dalam mengidentifikasi sebuah permasalahan yang terjadi dalam masyarakat umum.

2. Aspek-Aspek *Civic Engagement*

Menurut Doolittle dan Faul (2013), menyatakan bahwa *civic engagement* terdiri dari dua aspek, adapun pendapatnya sebagai berikut :

1. Sikap

Sikap diartikan sebagai kecenderungan psikologis yang diekspresikan melalui kepercayaan dan perasaan pribadi yang relatif bertahan lama terhadap objek, kelompok, peristiwa atau entitas tertentu secara sosial.

2. Perilaku

Perilaku diartikan sebagai cara seseorang bertindak atau bereaksi terhadap stimulasi atau lingkungan sekitar.

Berangkat dari gagasan diatas dapat dikatakan bahwa keterlibatan warga negara merupakan suatu proses partisipasi yang diilhami oleh sikap dan perilaku dari masyarakat. Kaitan dengan hal itu, hal utama yang harus menjadi *concern* bukan terletak pada perubahan sosial

melainkan pada proses keberlangsungan yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada saat itu.

3. Karakteristik *Civic Engagement*

Menurut Jacoby (dalam Abdillah Fauzi, 2015) menerangkan bahwasannya gagasan dari Koalisi untuk Keterlibatan dan Kepemimpinan Masyarakat diperlukan sebuah kriteria untuk dapat dikatakan sebagai *civic engagement*, berikut kriteria dari *civic engagement* ;

- a. Belajar dari yang lain, diri sendiri, dan lingkungan untuk mengembangkan perspektif informasi tentang isu-isu sosial.
- b. Menghargai keragaman dan membangun jembatan di perbedaan.
- c. Berperilaku dan bekerja melalui kontroversi, dengan kesantunan
- d. Mengambil peran aktif dalam proses politik
- e. Berpartisipasi aktif dalam kehidupan publik, berupaya dalam memecahkan masalah publik dan pelayanan masyarakat
- f. Bertindak dalam kepemimpinan dan keanggotaan pada organisasi
- g. Mengembangkan empati, etika, nilai dan rasa atas tanggung jawab sosial
- h. Mempromosikan keadilan sosial secara lokal dan global.
- i. Belajar dari yang lain, diri sendiri, dan lingkungan untuk mengembangkan perspektif informasi tentang isu-isu sosial.
- j. Menghargai keragaman dan membangun jembatan di perbedaan.
- k. Berperilaku dan bekerja melalui kontroversi, dengan kesantunan
- l. Mengambil peran aktif dalam proses politik
- m. Berpartisipasi aktif dalam kehidupan publik, berupaya dalam memecahkan masalah publik dan pelayanan masyarakat
- n. Bertindak dalam kepemimpinan dan keanggotaan pada organisasi
- o. Mengembangkan empati, etika, nilai dan rasa atas tanggung jawab sosial

- p. Mempromosikan keadilan sosial secara lokal dan global.

Adanya karakteristik yang dimiliki oleh *civic engagement* menjadi bukti bahwa masing-masing dari bentuk *civic engagement* pada dasarnya memiliki perbedaan yang menjadi titik fokus pendekatan. Perbedaan ini terlihat dalam penelitian Gusmadi (2018) yang berfokus pada *civic engagement* (keterlibatan warga negara) dalam ekologi kewarganegaraan atau *ecological citizenship*, dimana keterlibatan warga negara itu ditunjukkan melalui keikutsertaan sebagai relawan maupun aktivis peduli lingkungan dalam program *mangrove center*. Hal ini menunjukkan adanya karakteristik *civic engagement* poin g yakni mengembangkan empati, etika, nilai dan rasa atas tanggung jawab sosial. Meski demikian, pada akhirnya fokus dari *civic engagement* adalah pada usaha individu agar terlibat secara aktif dalam komunitas.

4. Indikator *Civic Engagement*

Identifikasi indikator terkait *civic engagement* disederhanakan oleh Koalisi untuk Keterlibatan dan Kepemimpinan Masyarakat di Universitas Maryland (dalam Adha, 2015) bahwasannya *civic engagement* dalam kajiannya memiliki indikator yang tetap menjadi dasar yakni; (1) Tanggung jawab warga negara; (2) kesadaran warga negara; (3) Partisipasi warga negara dalam membangun masyarakat untuk keuntungan bersama. Dari uraian tersebut dijelaskan kembali secara luas terkait pemahaman atau kajian tentang *civic engagement*.

- a. Belajar dari orang lain, diri sendiri, lingkungan untuk mengembangkan perspektif informasi tentang masalah sosial;
- b. Menghargai keragaman dan membangun jembatan melintasi perbedaan;
- c. Berperilaku, dan bekerja melalui kontroversi, dengan kesopanan;
- d. Berperan aktif dalam proses politik;

- e. Berpartisipasi aktif dalam kehidupan publik, pemecahan masalah publik, dan pelayanan masyarakat;
- f. Mengasumsikan peran kepemimpinan dan keanggotaan dalam organisasi;
- g. Mengembangkan empati, etika, nilai, dan rasa tanggung jawab sosial;
- h. Mempromosikan keadilan sosial secara lokal dan global.

Sedangkan menurut pendapat lain yakni S. Mark Pancer (2015) bahwasannya ukuran yang paling tepat untuk menjelaskan *civic engagement* adalah mengacu pada instrumen survey dari *Center for Information and Research on Civic Learning and Engagement* (CIRCLE) atau Pusat Informasi dan Penelitian tentang Pembelajaran dan Keterlibatan Kewarganegaraan. Dari survey yang dilakukan oleh CIRCLE berisikan 19 kategori atau jenis yang selanjutnya dibagi pada tiga kategori, yaitu;

- a. *Civic activities* yaitu termasuk aktivitas menolong orang, meningkatkan komunitas lokal. Terdiri dari tingkah laku seperti bekerja sebagai volunteer atau bekerja dengan kelompok lokal untuk memecahkan masalah di masyarakat.
- b. *Electoral activities* yaitu yang berkaitan dengan proses politik, seperti memberikan dukungan dan berkampanye.
- c. *Political voice* yaitu aktivitas di mana memperlihatkan sudut pandang terkait isu sosial yang penting dengan melakukan protes atau memboikot produk tertentu.

Dari ketiga pandangan tersebut secara garis besar memiliki beberapa kesamaan, dimana dari pendapat pendapat tersebut merujuk pada tiga titik poin utama seperti yang sudah dijelaskan di awal, maka teridentifikasi bahwasannya indikator dari *civic engagement* yang sebelumnya telah diuraikan oleh beberapa tokoh adalah yakni tentang; (1) Tanggung jawab warga negara; (2) Kesadaran warga negara; (3)

Partisipasi warga negara dalam membangun masyarakat untuk keuntungan bersama

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Civic Engagement*

Menurut D'Agostino dan Visser (2010) mengemukakan bahwasannya terdapat 6 faktor yang mempengaruhi *civic engagement*, berikut faktor-faktor tersebut:

a. *Social Barriers*

Hambatan sosial adalah hambatan yang dapat timbul akibat pembatasan lokasi masyarakat. Hal ini disebabkan adanya stratifikasi dan distribusi kekuasaan yang mempengaruhi kepercayaan dan kerjasama antar kelompok. Serta perbedaan sosial antara pemuda dan kelompok/komunitas.

b. *Cultural Barriers*

Hambatan budaya adalah hambatan yang muncul melalui interpretasi, penggunaan, persepsi simbol dan aspek immaterial seperti tugas keluarga dan pemahaman sosial, keamanan dan gender

c. *Political Barriers*

Hambatan politik adalah hambatan yang mencegah akses ke peluang atau dukungan pembiayaan dan partisipasi kaum muda dalam pengambilan keputusan organisasi.

d. *Community-based organization*

Organisasi Berbasis Komunitas adalah organisasi yang berupaya menarik pemuda melalui program sekolah menengah, program pemuda, kegiatan pemuda, program komunitas, kegiatan sepulang sekolah, dan program luar sekolah. sekolah yang berlangsung di luar kampus atau di luar kampus. untuk memasukkan konteks salah satu program keagamaan.

e. *Faith-based organization*

Organisasi Keagamaan adalah organisasi yang didukung atau dibentuk oleh lembaga keagamaan. Asosiasi dengan organisasi

melalui kegiatan keagamaan seperti doa, ibadah, studi teks suci, doktrin agama dan kesaksian.

f. School-based organization

Organisasi berbasis sekolah menawarkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam partisipasi masyarakat di sekolah. Biasanya ini mencakup dua jenis program yang mencakup penawaran pembelajaran layanan dan program pascasarjana. Dari faktor-faktor yang disebutkan pada paragraf sebelumnya, ada yang menarik tentang faktor hambatan budaya.

6. Civic Engagement Dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan secara operasional yang didasarkan pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Wahab & Sapriya, 2011) terdapat pada pasal 3 yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, guna mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab”.

Berkaitan mengenai hal tersebut bahwasannya keterlibatan serta partisipasi warga negara memiliki peranan utama dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut menggambarkan bahwa PKn menjadi salah satu instrumen untuk mengembangkan potensi yang diperlukan di kehidupan sehari-hari. Menurut Quigley (dalam Winatapura, 2012) tentang dimensi partisipasi warga negara dikembangkan dengan tujuan guna memberikan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat berperan aktif dalam masyarakat.

Pada pembahasan tentang *civic engagement* dalam pendidikan kewarganegaraan, kita bisa menjuru pada pendefinisian sempit *civic education* dan arti luas *citizenship education* (Wahab & Sapriya, 2011). Terkait pendidikan pancasila dan kewarganegaraan atau yang juga disebut dengan *citizenship education* yang dalam makna luas banyak berbincang mengenai keterlibatan serta partisipasi warga Negara dalam permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat. Menurut Hoskins, *et al.*, (2009), bahwasannya warga Negara yang aktif yaitu :

“participation in civil society, community and/or political life, characterized by mutual respect and non-violence and in accordance with human rights and democracy” atau dialihbahasakan partisipasi dalam masyarakat sipil, masyarakat dan, kehidupan politik yang bercirikan saling menghormati dan anti kepada kekerasan serta selaras dengan hak asasi manusia dan demokrasi.

Ada empat aspek utama yang dianggap sebagai warga negara yang aktif yaitu *representative democracy*, mengenai hal ini terdapat kaitannya pada aktivitas politik yakni memberikan suara pada pemilu dan sebagainya. *Community life*, mengenai hal ini terdapat kaitannya pada peran sebagai bagian dari warga negara atau masyarakat serta dalam kegiatan berpartisipasi aktif dalam budaya, pendidikan dan sebagainya. *Protest and social change*, mengenai hal ini pada aktivitasnya yakni seperti protes, demonstrasi dan sebagainya. *Democratic values*, mengenai hal ini pada aktivitasnya yaitu nilai partisipasi demokrasi, hak asasi manusia dan sebagainya (Pancer, 2015)

Dilihat dari empat aspek tersebut sudah terlihat bahwasannya konsep *active citizenship* dan *civic engagement* memiliki keterikatan antara satu dengan yang lain dalam hal berkontribusi untuk memberikan pemecahan terkait permasalahan yang terjadi di masyarakat. Menurut

Pancer (2015), bahwasannya terdapat keterkaitan yang sangat erat antara konsep *citizenship* dan konsep *civic engagement*. Dilihat dari pendefinisian *civic engagement* “*individual and collective actions designed to identify and address issues of public concern*” (Carpini Keeter, 1996)

Adanya keterlibatan mahasiswa yang merupakan salah satu perannya dalam masyarakat merupakan salah satu program yang menjadi prioritas yang diselenggarakan oleh pihak kampus, hal ini memiliki tujuan agar mahasiswa paham akan identitasnya, berkomunikasi dengan orang yang berbeda dengannya, serta membangun sarana penghubung dalam perbedaan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Hal ini dilandasi dengan misi utama yaitu dapat berkontribusi sebagai upaya dalam melakukan perubahan sosial (*social change*).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya PKn menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan dan diterapkan pada setiap warga negara, terutama dalam hal ini mahasiswa sebagai pemuda yang berintelektual dimana keterlibatan dan partisipasi warga negara oleh mahasiswa dan kaum muda sangat penting dan berdampak bagi pembangunan sebuah negara. Pendidikan Kewarganegaraan jika diterapkan sejak dini terhadap generasi muda maka bisa memungkinkan untuk menjadikan negara yang maju.

7. Urgensi *Civic Engagement* Bagi Mahasiswa Sebagai Generasi Muda

Menurut Adha (2015) bahwa program *Civic engagement* yang terencana dengan baik dan tepat akan menimbulkan kebermanfaatan yang sangat tepat untuk mahasiswa dalam melakukan kegiatan di masyarakat secara aktif, termasuk dalam kegiatan sosialisasi dengan

masyarakat secara umum dan dalam pembangunan pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini juga diungkapkan oleh Abdillillah (2015) yang menyatakan bahwa *civic engagement* memiliki tujuan yakni untuk menggambarkan keterlibatan warga negara, untuk dapat berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang positif dan bermakna dalam perubahan kehidupan bernegara ke arah yang lebih baik. Keterlibatan warga negara (*civic engagement*) jika diterapkan secara aktif oleh setiap warga negara maka akan sangat membantu meningkatnya pembangunan pada sebuah bangsa atau negara. Kesukarelawan dalam hal ini menjadi sebuah hal penting yang mana hanya sebuah cita-cita terbaik untuk negaranya yang harus dipikirkan oleh setiap warga negara tanpa ada kepentingan lain didalamnya.

Peran mahasiswa selaku pemuda yang berintelektual, pada masa globalisasi ini dituntut untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan-kegiatan dalam masyarakat terutama dalam kegiatan pengabdian. Mahasiswa sebagai generasi muda harus bisa menjadi garda terdepan bagi pembangunan yang ada di Indonesia, dimana mahasiswa di didik menjadi warga negara yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual akan tetapi harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap sekitarnya. Salah satu contoh yakni terlibat aktif pada kegiatan-kegiatan yang bersifat pengabdian dengan tujuan memberikan perubahan yang lebih baik kepada masyarakat disekitarnya. Mahasiswa akan cenderung lebih berantusias untuk aktif dalam hal-hal yang bersinggungan dengan *civic engagement* (keterlibatan warga negara) apabila banyak sektor yang mendukung dan memfasilitasi baik dalam internal keluarga maupun eksternal seperti kampus atau pemerintah.

Civic engagement tidak terlepas dari segala perbedaan konsep keanekaragaman yang mengelilingi kehidupan mahasiswa, oleh karenanya *civic engagement* dapat menghadirkan solusi akan adanya

perbedaan keanekaragaman pada mahasiswa, yakni dengan adanya program yang melibatkan mahasiswa secara penuh dan menegaskan bahwa mahasiswa adalah bagian dari masyarakat umum. Program tersebut juga harus bisa sejalan dengan fungsi mahasiswa sebagai *agent of change* atau agen perubahan yang mana harus bersifat variatif dan menimbulkan pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa yang terlibat langsung. Salah satu pembelajaran yang ditekankan juga adalah pembelajaran tentang bagaimana mahasiswa dituntut untuk mengekspresikan jati dirinya, juga mahasiswa harus bisa bersosialisasi dengan baik terhadap masyarakat lainnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada masyarakat.

Salah satu program pemerintah sebagai upaya penguatan *civic engagement* bagi mahasiswa adalah adanya program kampus mengajar, yang mana program tersebut melibatkan secara langsung mahasiswa-mahasiswa terbaik dari berbagai bidang ilmu pengetahuan dan dari seluruh kampus yang ada di Indonesia. Mahasiswa dalam program ini dituntut untuk terjun langsung melakukan pengabdian terhadap Sekolah Dasar (SD) yang terakreditasi C artinya secara tidak langsung disini mahasiswa berperan secara langsung dalam kegiatan pembangunan pendidikan yang ada di Indonesia.

Dengan demikian maka *civic engagement* dalam praktiknya menekankan pada pembentukan proses mahasiswa untuk pemberdayaan sebagai warga negara, sehingga mampu menjadi bagian dari masyarakat dalam menjalankan tugas kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan. Oleh karena itu *civic engagement* sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan diproyeksikan pada pendidikan yang memberdayakan untuk menjadi masyarakat yang bermartabat dan memberikan kebermanfaatn bagi orang lain serta mampu bersaing dalam perkembangan zaman.

2.2 Kajian Penelitian Relevan

- A. Syamsuddin, *et.al.*, (2021) dengan judul “Pengaruh program kampus mengajar bagi capaian pembelajaran lulusan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sinjai”. Penelitian menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar bagi Capaian Pembelajaran Lulusan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sinjai berpengaruh, terlihat dari seluruh instrument yang telah diberikan respon oleh responden menunjukkan adanya rata-rata persentase yang tinggi yakni 100%. Artinya bahwa responden paham kebijakan MBKM, mereka senang dengan pelaksanaan kegiatan ini karena memberi manfaat, dan tentu saja memberikan pengaruh pada pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan dimasa mendatang. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data secara observasi, wawancara dan, dokumentasi. Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada variabel terikat (Y), yang mana pada penelitian ini menggunakan variabel terikatnya adalah capaian pembelajaran. Akan tetapi penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan pada ruang lingkup subjek yakni program kampus mengajar.

- B. Yana Maulana pada tahun (2020) dengan judul “Pengaruh Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Terhadap Peningkatan *Civic engagement* Untuk Membangun Tanggung Jawab Warga Negara”. Hasil penelitian ini adalah program KKN Tematik memberikan pengaruh terhadap peningkatan *civic engagement* masyarakat di Kota Bandung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan pengamatan secara langsung dengan pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa

program KKN Tematik memberikan pengaruh terhadap peningkatan *civic engagement* masyarakat di Kota Bandung.

Kemudian perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah terkait variabel X penelitian, dimana dalam penelitian ini variabel X nya adalah pengaruh program KKN Tematik dan sedangkan variabel X dari peneliti adalah pengaruh program kampus mengajar. Kemudian untuk persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat dalam variabel Y nya yakni mencari peningkatan *civic engagement* mahasiswa.

- C. Jenisa Asri Permana (2020) dengan judul “Efektivitas program kampung KB dan pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat (*civic engagement*) dalam mewujudkan pembangunan berwawasan Kependudukan di dusun kamalsari desa kertajaya kecamatan tambakdahan kabupaten subang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, deskriptif dan studi korelasi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan efektivitas program Kampung KB ini memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat (*Civic engagement*) dalam mewujudkan pembangunan berwawasan kependudukan. Hal tersebut sesuai dengan Teori Kewarganegaraan Republikan yang memiliki prinsip bahwa jaminan hak-hak warga negara ditentukan oleh kebaikan warga negara tersebut dalam memberikan partisipasi dalam kepentingan publik. Dengan demikian Program Kampung KB dapat menjadi sarana yang tepat untuk masyarakat agar lebih aktif dalam kegiatan pembangunan, serta memupuk nilai gotong royong, kemanusiaan dan demokrasi yang dapat menggugah kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi (*Civic engagement*).

Kemudian perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah terkait variabel X penelitian, dimana dalam penelitian ini variabel X nya Efektivitas program kampung KB dan sedangkan variabel X dari peneliti adalah pengaruh program kampus mengajar. Kemudian untuk persamaan

dalam penelitian ini adalah terdapat dalam variabel Y nya yakni tentang *civic engagement*.

- D. Rachma Doa (2018) dengan judul “Perbedaan *Civic engagement* pada peserta dan non-peserta KKN mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *civic engagement* pada mahasiswa KKN dalam kategori tinggi (T77 231 T 50) pada aspek aktivitas warga negara aspek aktivitas pemilu dan aspek suara politik (2) *civic engagement* pada mahasiswa non KKN dalam kategori tinggi (T 52 239 T 50) pada aspek aktivitas warga negara aspek aktivitas pemilu dan aspek suara politik (3) tidak ada perbedaan *civic engagement* pada mahasiswa KKN dan non KKN Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang (F 2 828 P 0 05). Jadi P 0 05 maka Ho diterima. Tidak ada perbedaan perbedaan *civic engagement* pada mahasiswa KKN dan non KKN disebabkan setiap mahasiswa memperoleh pendidikan kewarganegaraan yang sama mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial merupakan mahasiswa yang mempelajari ilmu-ilmu sosial dalam perkuliahan sehingga mengakibatkan *civic engagement* pada mahasiswa peserta KKN maupun mahasiswa yang non peserta KKN tinggi program-program KKN yang dilaksanakan di tempat KKN tidak relevan dengan konsep *civic engagement* sehingga program KKN tidak efektif berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat.

Kemudian perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada metode penelitian yakni komparatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif, Kemudian untuk persamaan dalam penelitian ini adalah terkait bahasannya tentang *civic engagement* dan juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.

- E. Syamsuddin, *et.al.*, (2020) dengan judul “Pengaruh Literasi Media Massa Online Terhadap *Civic engagement* Politik Aktivistis Mahasiswa. Penelitian

ini merupakan jenis penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi media massa *online* memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *civic engagement* dalam politik.

Kemudian perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada metode penelitian yakni survei sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif, kemudian untuk persamaan dalam penelitian ini adalah terkait bahasannya tentang *civic engagement* dan juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.

2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini nantinya akan mencari tahu bagaimana pengaruh program kampus mengajar dalam meningkatkan *civic engagement* mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya keterlibatan warga negara merupakan unsur penting dalam sebuah pembangunan dalam negara.

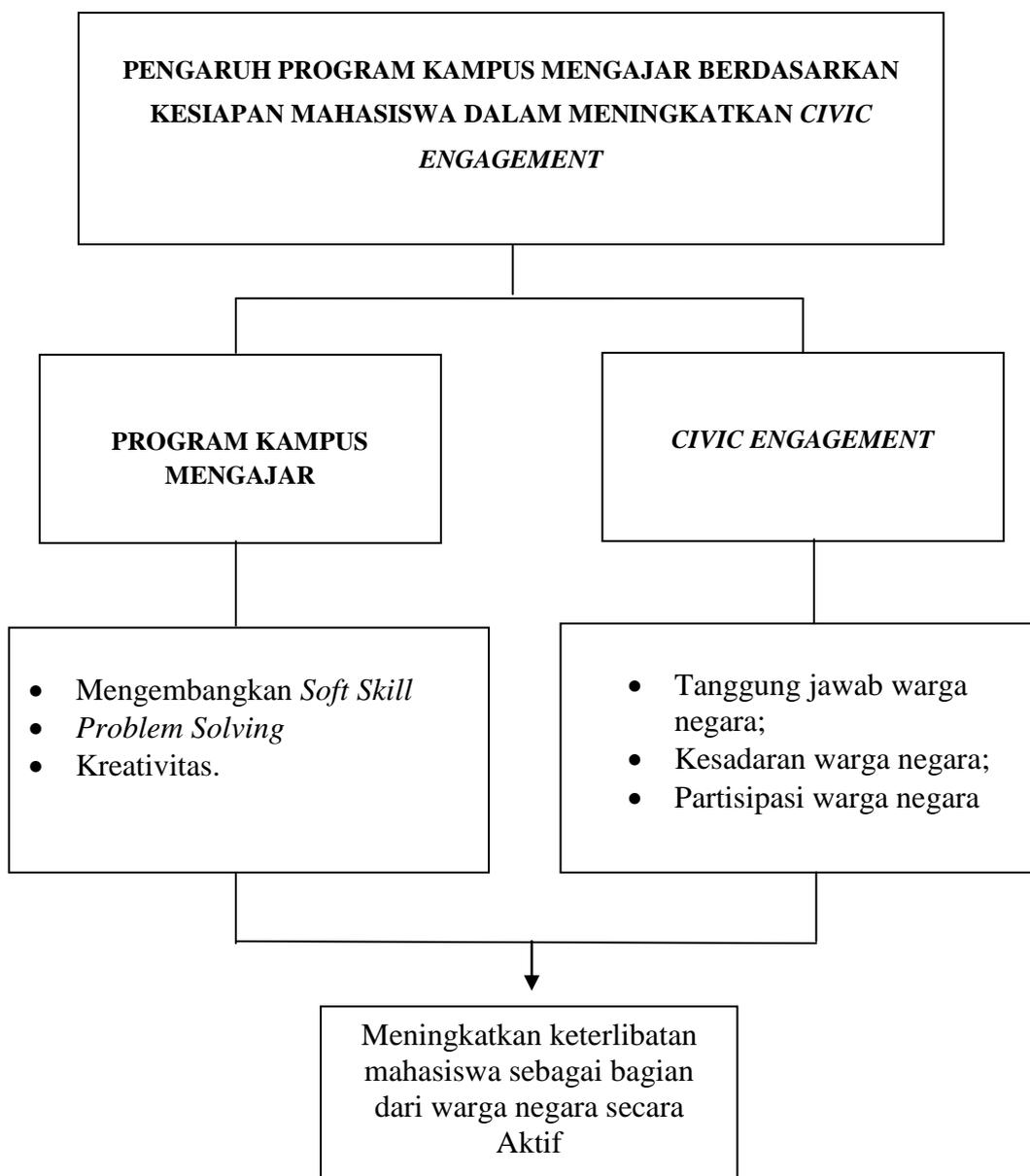
Keterlibatan warga negara menjadi hal yang paling sentral demi tercapainya tujuan dan cita-cita sebuah negara dan tidak ada negara yang berdiri dengan kokoh tanpa adanya campur tangan dari warga negaranya. Salah satu bentuk dari keterlibatan warga negara yang baik adalah dengan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan harapan meningkatkan sebuah pembangunan negara ke arah yang lebih baik. Dengan terlibatnya warga negara secara keterlibatan warga negara merupakan representasi dari warga negara yang baik dalam mengetahui hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Melalui program Kampus Mengajar yang merupakan salah satu kegiatan program yang diharapkan dapat meningkatkan *civic engagement* para

generasi muda Indonesia khususnya mahasiswa ditengah pandemi ini. Selain itu, melalui kegiatan-kegiatan dalam program Kampus Mengajar dapat melibatkan keterlibatan para mahasiswa dari seluruh penjuru Indonesia untuk dapat terlibat membantu sektor pendidikan khususnya di daerah 3T (Tertinggal, Terluar dan Terdepan) supaya dapat lebih baik lagi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh program kampus mengajar dalam meningkatkan *civic engagement* mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Indikator yang digunakan dalam pengaruh program kampus mengajar (Variabel X) menurut Kemenristekdikti (2020) yakni mengembangkan *soft skill, problem solving*, kreativitas. Kemudian, menurut *Coalition for Civic engagement and Leadership at the University of Maryland* (dalam Adha: 2015) indikator dari *civic engagement* (Variabel Y) adalah tanggung jawab warga negara, rasa kebersamaan warga negara, partisipasi warga negara (*Civic participation*).

Berikut ini berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan diatas, maka ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar $>$ dari probabilitas 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak adanya pengaruh Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *civic engagement*.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga adanya pengaruh Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *civic engagement*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 dan *microsoft excel 2007*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *civic engagement*. Data penelitian ini yang nantinya akan diperoleh adalah berupa skor (angka) dan proses melalui pengolahan data menggunakan statistik, serta selanjutnya akan dideskripsikan guna mendapatkan gambaran mengenai variabel program Kampus Mengajar dengan variabel *Civic engagement*.

Dalam penelitian ini peneliti juga ingin melihat pengaruh antar variabel bebas yaitu program Kampus Mengajar dengan variabel terikat *Civic engagement*. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *civic engagement* menggunakan teknis analisis *product moment pearson*, karena data yang digunakan adalah skala interval.

3.1 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi merupakan salah satu elemen yang penting didalam sebuah penelitian, karena keberadaan dari populasi akan menentukan validitas

data yang akan diperoleh dari hasil suatu penelitian. Sejalan Sejalan dengan pemaparan diatas Sugiyono (2014) menyatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, populasinya yaitu 190 mahasiswa program Kampus Mengajar. Berikut adalah rincian populasi mahasiswa program Kampus Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2 tahun 2021:

Tabel 3.1 Data Jumlah mahasiswa Program Kampus Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2 tahun 2021

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	37
2.	Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	57
3.	Ilmu Pendidikan	80
4.	Pendidikan Bahasa dan Seni	16
Jumlah		190

Sumber : Data Peserta Program Kampus Mengajar angkatan 2 Mahasiswa FKIP Universitas Lampung tahun 2021

B. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2013). Apabila populasinya besar dan peneliti mengalami kendala untuk mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari data populasi tersebut. Didalam sampel yang terpenting adalah sampel tersebut sudah dapat mewakili populasi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga nantinya akan mempermudah dalam pengerjaan kegiatan penelitiannya. Menurut Arikunto (2019) menjelaskan bahwasannya apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil

antara 10- 15% atau 20-25% atau lebih. Oleh karena itu, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi yang ada, dan dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10%)

(Riduan dan Akdon, 2009)

$$n = \frac{190}{190 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{190}{190 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{190}{1,9 + 1}$$

$$n = \frac{190}{2,9} = 65,51 = 66$$

Dari perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 66 responden. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah peserta didik yang berada di masing-masing jurusan FKIP Universitas Lampung secara *proportionate random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

n = Jumlah sampel sebelumnya

N_i = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

(Riduan dan Akdon, 2009)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing-masing jurusan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Sampel
1	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	37	13
2	Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	57	20
3	Ilmu Pendidikan	80	27
4	Pendidikan Bahasa dan Seni	16	6
		190	66

Sumber : Data Telah Diolah Oleh Peneliti Pada Bulan Oktober 2021

Berdasarkan tabel diatas, sampel pada penelitian ini diambil adalah sebesar 10% dari jumlah populasi mahasiswa peserta program Kampus Mengajar FKIP Universitas Lampung yang melebihi 100 dengan jumlah 190 maka didapat 66 responden.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Ansori dan Iswati (2019) menyatakan bahwasannya variabel penelitian merupakan sebuah pengelompokan yang didapatkan dari dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

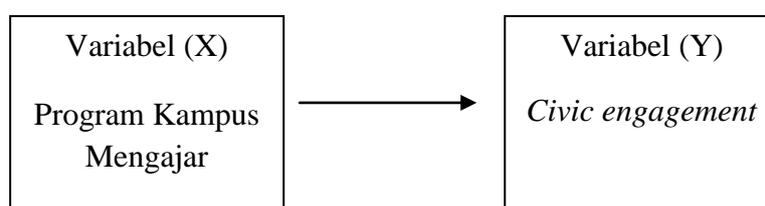
A. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadikan sebuah sebab sebagai pengaruh didalam suatu variabel lain (Anindya, 2017). Adapun variabel

bebas (*independent variabel*) pada penelitian ini adalah Pengaruh Program Kampus Mengajar (X).

B. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel lain (Anindya, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variabel*) adalah *Civic engagement* (Y).



Gambar 3.1 Keterkaitan Antar Variabel X dan Y

3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual pada variabel ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan didalam penelitian ini terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu kegiatan dari Program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus seluruh Indonesia dan dari berbagai latar belakang pendidikan, untuk berkontribusi dalam sektor pendidikan terutama dalam proses pengajaran di sekolah, terkhusus dalam jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut bertujuan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar jam perkuliahan.

2. *Civic engagement*

Civic engagement (keterlibatan warga negara) adalah suatu kondisi maupun norma dimana warga negara secara individual dan kolektif berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan, yang bercampur dengan nilai-nilai, motivasi dan komitmen untuk melakukan perubahan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Warga negara berpartisipasi dalam kehidupan komunitas untuk membantu orang lain atau untuk perbaikan sebuah komunitas.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah bentuk pengertian dari variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Sarwono, 2017). Oleh karenanya terdapat beberapa konsep dalam penelitian ini yang perlu untuk dioperasionalkan, diantaranya sebagai berikut :

1. Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar adalah suatu program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbud Ristek) yang melibatkan mahasiswa dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk berpartisipasi dengan tujuan memberdayakan mahasiswa dalam hal kreativitas dan pemberdayaan di dunia pendidikan terkhusus dalam hal pengajaran di dalam lingkup sekolah. Indikator yang digunakan dalam pengaruh program kampus mengajar (Variabel X) sebagai berikut :

- a. Mengembangkan *Soft Skill*
- b. Problem Solving
- c. Kreativitas.

2. *Civic engagement*

Civic engagement merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat baik secara individu maupun kolektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. *Civic engagement* bisa didefinisikan sebagai salah satu konsep utama dalam *community civic* yang berfokus pada keterlibatan warga negara dengan didasari pada sebuah keterampilan, kemampuan, pengetahuan, yang bercampur dengan nilai-nilai, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu dengan harapan dan keyakinan yang tinggi untuk dapat membuat perubahan ke arah yang lebih baik. Indikator dari *Civic engagement* (Variabel Y) sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab warga negara;
- b. Kesadaran warga negara;
- c. Partisipasi warga negara

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini akan menggunakan butirbutir soal yang didalamnya berisikan pernyataan-pernyataan tentang pengaruh program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *civic engagement*. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dan variabel (Y) *civic engagement*. Selain itu, dalam mengukur variabel ini nantinya akan menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi soal. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup.

Skala angket yang digunakan didalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* sejatinya dapat digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena. Instrumen penelitian dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kualifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat

melakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut :

1. Berpengaruh

Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa yang dinyatakan sangat berpengaruh dalam meningkatkan *civic engagement* apabila mahasiswa peserta program Kampus Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung mampu menunjukkan perilaku atau sifat keterlibatan warga negara dengan baik.

2. Cukup Berpengaruh

Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa yang dinyatakan cukup berpengaruh dalam meningkatkan *civic engagement* apabila mahasiswa peserta program Kampus Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung mampu menunjukkan perilaku atau sifat keterlibatan warga negara dengan baik akan tetapi belum sepenuhnya program Kampus Mengajar dapat memberikan dampak terhadap peningkatan *civic engagement* mahasiswa.

3. Kurang Berpengaruh

Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa yang dinyatakan tidak berpengaruh dalam meningkatkan *civic engagement* mahasiswa apabila mahasiswa peserta program Kampus Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tidak mampu menunjukkan perilaku atau sifat keterlibatan warga negara dengan baik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya data merupakan sebuah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2019). Oleh karenanya, teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan pencatatan atas sebuah informasi yang berupa fakta dan angka atau hal-hal sebagian atau ukuran yang menyeluruh terkait variabel atau seluruh populasi secara lengkap sehingganya dapat menjadi pendukung keberhasilan dari suatu

penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pokok dan teknik pendukung.

A. Angket

Menurut Fathoni (2011) menjelaskan bahwasannya angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) yang nantinya dapat diisi langsung oleh responden berdasarkan topik yang sudah ditentukan seperti halnya yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan sebuah informasi data. Penelitian ini menggunakan teknik angket sebagai teknik pokok untuk mengumpulkan data berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden mengenai pengaruh Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *civic engagement*. Teknik angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari responden. Untuk angket yang digunakan menggunakan jenis angket online, dan ditujukan secara langsung oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang mengikuti program kampus mengajar angkatan 2 sesuai dengan populasi yang sudah dihitung dari berbagai jurusan.

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup sehingga responden menjawab pertanyaan dari tiga alternatif jawaban, yaitu (Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju), kemudian selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checkbox* pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).

- 2) Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2).
- 3) Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan maka akan diberikan skor atau nilai satu (1).

Berdasarkan hal di atas maka akan diketahui bahwa nilai tertinggi adalah skor atau nilai tiga (3) sedangkan untuk nilai terendahnya adalah mendapatkan skor atau nilai satu (1).

B. Wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan sebuah cara atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang apabila peneliti berkeinginan untuk melakukan studi pendahuluan demi menemukan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2019). Oleh karenanya, wawancara merupakan sebuah proses mengajukan pertanyaan terhadap narasumber untuk mendapatkan sebuah data guna mendukung sebuah penelitian dalam melakukan kegiatan penelitian.

Dalam hal ini wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan secara acak kepada beberapa responden mahasiswa program kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021 FKIP Universitas Lampung secara *online*, karena terbatasnya waktu dan kondisi di tengah pandemi ini guna mengefisiensi waktu. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan apabila peneliti akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

A. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau keabsahan suatu instrumen (Suharsini Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Sarwono (2006) menjelaskan bahwasannya validitas adalah

apabila sebuah skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang diukur.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya uji validitas adalah suatu kontrol khusus terhadap teori-teori yang menghasilkan sebuah indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi dari poin soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II.

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson* validitas
- x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan
- y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan
- n = Banyaknya jumlah/subjek responden

(Sujarweni, 2012)

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumenn dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun langkah-langkah dalam menghitung validitas menggunakan bantuan SPSS versi 20 yaitu: (1) Masukkan seluruh data

dan skor total; (2) *Analyze >> Correlate >> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variables*; (4) Klik *Pearson >> OK*.

Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2012). Berdasarkan nilai korelasi :

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

- a) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
- b) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010) menerangkan bahwasanya reliabilitas merupakan suatu instrumen yang menunjukkan pada sebuah kecukupan dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data karena instrumen tersebut telah baik. Untuk Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka realibilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* digunakan rumus berikut (Sulisyanto dalam Wibowo. 2012):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas intrumen

k = Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah variabel pada butir

$\sigma 1^2$ = Varian total

Adapun langkah-langkah dalam menghitung reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 20 yaitu: (1) masukkan data yang sama dengan data yang digunakan untuk menghitung validitas; (2) *Analyze >>*

Reliability Analysis; (3) masukkan nomor item yang valid ke dalam kotak *items*, skor total tidak diikuti; (4) *Statistics*, pada kotak dialog *Descriptives for klik Scale if item deleted >> Continue >> OK*.

Sedangkan menurut Sekar (dalam Wibowo, 2012) menjelaskan bahwasannya kriteria dari penilaian uji reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 merupakan baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Data hasil penelitian Wibowo (2012)

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS (adapu dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012) :

- a) Jika $r_{hitung} (r_{\alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b) Jika $r_{hitung} (r_{\alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

- a) Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.

- b) Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c) Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan guna untuk mengubah sebuah data hasil menjadi sebuah informasi yang baru guna mendapatkan sebuah kesimpulan. Selain hal tersebut analisis data juga bertujuan untuk menyederhanakan sebuah informasi baru menjadi sebuah informasi yang mudah untuk dipahami. Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis.

A. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (program Kampus Mengajar) dan angket (*Civic engagement*). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat pengaruh dari program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *Civic engagement* mahasiswa. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi dalam Wahab (2021) dengan persamaan sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Aturan Struges adalah aturan yang digunakan untuk menentukan kelas interval dalam menyusun distribusi frekuensi. Menurut Struges (1926) banyaknya kelas dipengaruhi oleh banyaknya data. Pada penelitian ini, peneliti mengambil aturan Struges mengenai menentukan ujung bawah

kelas interval beserta kelas-kelas berikutnya. Pada aturan Struges saat menentukan kelas interval, ujung bawah kelas interval pertama boleh menggunakan data terkecil atau data yang lebih kecil dari data terkecil, namun tidak boleh melebihi data terbesar.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya Persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh di seluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya persentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang dapat ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

(Arikunto, 2019).

B. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah percobaan untuk mengetahui apakah sebuah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 20 untuk mengetahui koefisiennya dan dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dikarenakan sampel yang digunakan mempunyai skala yang besar yakni ≥ 50 .

Berikut rumus uji *Kolmogrov Smirnov*:

$$D = |F_S(x) - F_t(x)|_{max}$$

Keterangan:

$F_S(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji *kolmogorov* adalah jika nilai Sig. Atau probabilitas ($p \geq 0,05$) data berdistribusi normal dan jika nilai Sig. Atau probabilitas ($p \leq 0,05$) data probabilitas ($p \leq 0,05$) data distribusi tidak normal. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan dan jika data berdistribusi normal maka dapat digunakan metode statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi tidak normal maka akan menggunakan metode nonparametrik (Sugiyono, 2008).

2. Uji Linier

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah program Kampus Mengajar (Variabel X) dan *Civic engagement* (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Priyanto (2008) memaparkan bahwasannya uji linieritas biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Pengujian pada SPSS 20 dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikansi linier berkurang dari 0,05. Uji yang digunakan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2014)

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig > 0.05, maka mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel X dan variabel Y.
- b) Jika nilai Sig < 0.05, maka tidak mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel X dan variabel Y

C. Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Selanjutnya dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (*anova*) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linier. Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Pengaruh Program Kampus Mengajar (X) *Civic engagement* (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut :

$$\bar{Y} = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek pada variabel dependent

X = Prediktor

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (Harga Konstanta)

b = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari Program Kampus Mengajar (X) sebagai variabel bebas dengan *Civic engagement* (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji t dan dilakukan menggunakan alat bantu SPSS versi 20. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh Program Kampus Mengajar (X) berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *civic engagement* (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh Program Kampus Mengajar (X) berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *civic engagement* (Y)

Dalam pengujian hipotesis kali ini penelitian menggunakan uji t. Menurut Prayitno (2018) uji t digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh pada variabel-variabel bebas (*independent*) secara individu atau parsial terhadap suatu variabel terikat (*dependent*). Adapun rumus t hitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan :

b = Koefisien Regresi

Sb = Standar Error

Ataupun dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Regresi Sederhana

n = Jumlah Data atau Kasus

Dasar pengambilan keputusan hasil uji t dilakukan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $54-2$ dan $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima.
- b. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_1 ditolak.

Menurut Sugiyono (2014) untuk menafsirkan hipotesis yang diperoleh digunakan pengkategorian atau klasifikasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,399 = kategori rendah

0,40 – 0,599 = kategori sedang

0,60 – 0,799 = kategori kuat

0,80 – 1,000 = kategori sangat kuat

3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011) Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan, 2009)

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk upaya mempersiapkan sebelum melakukan penelitian yang bersifat sistematis yang didalamnya meliputi perencanaan, prosedur, sampai dengan pelaksanaan penelitian di lapangan. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut :

A. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal dalam penelitian ini penulis mengajukan judul yang terdiri dari dua alternatif pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada Ketua Program Studi PPKn dan disetujui pada tanggal 01 September 2021 sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama yaitu Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. dan pembimbing pembantu yaitu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.

B. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapat surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor 6577/UN26.13/PN.01.00/2021 pada tanggal 05 September 2021, maka penelitian ini dimulai dengan melakukan penelitian pendahuluan di

lokasi penelitian yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Adapun maksud dilakukannya penelitian pendahuluan ini adalah untuk memperoleh data mengenai jumlah mahasiswa program Kampus Mengajar serta gambaran secara umum tentang berbagai hal yang akan diteliti dalam penyusunan proposal penelitian. Penelitian ini ditunjang oleh beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing.

C. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian ini dilakukan melalui proses konsultasi sebagai salah satu prosedur dalam memperoleh persetujuan untuk melaksanakan seminar proposal. Melalui beberapa tahapan yaitu dari adanya perbaikan proposal sampai dengan akhirnya proposal disetujui oleh Pembimbing II pada tanggal 10 Desember 2021 dan Pembimbing I pada tanggal 20 Desember 2021. Lalu, seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2022. Adapun tujuan dari dilaksanakannya seminar proposal tersebut adalah untuk memperoleh masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi. Setelah selesai melaksanakan seminar proposal, penulis melakukan perbaikan sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari dosen pembahas.

D. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Penulis menggunakan angket sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Kemudian angket diberikan kepada seluruh responden yang berjumlah 66 mahasiswa Program Kampus Mengajar dengan jumlah soal 30, dalam rangka penyusunan angket tersebut, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat kisi-kisi angket tentang Pengaruh Program Kampus Mengajar Berdasarkan Kesiapan Mahasiswa Dalam Meningkatkan *Civic engagement*.

2. Membuat beberapa item pernyataan angket mengenai Pengaruh Program Kampus Mengajar Berdasarkan Kesiapan Mahasiswa Dalam Meningkatkan *Civic engagement*.
3. Kemudian mengkonsultasikan angket ke Pembimbing I dan Pembimbing II, setelah angket tersebut disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II. Kemudian mengadakan uji coba kepada 10 responden diluar dari sampel yang sebenarnya.

E. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membawa surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor 1485/UN26.13/PN.01.00/2022 yang ditunjukkan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Setelah mendapatkan surat pengantar dari Dekan kemudian penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2022, dalam penelitian ini penulis melakukan uji coba angket kepada 10 responden diluar sampel yang sebenarnya. Pada penelitian ini dilakukan uji coba yaitu cova validitas dan uji coba reliabilitas.

1. Uji Coba Validitas Angket

Tujuan dilakukannya uji validitas adalah untuk mengidentifikasi kesesuaian pertanyaan atau pernyataan dalam setiap instrumen sehingga dapat mengukur apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini uji validitas ini dilakukan dengan perhitungan data menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dalam instrumen yang berbentuk angket untuk variabel yaitu Pengaruh Program Kampus Mengajar (X) berdasarkan kesiapan Mahasiswa Dalam Meningkatkan *Civic engagement* (Y).

Setiap item pernyataan dalam angket menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{hitung} \geq r$

r_{tabel} maka instrumen dinyatakan valid. Sedangkan apabila $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. setelah didapatkan nilai r_{hitung} selanjutnya ditentukan nilai r_{tabel} dengan derajat kebebasan ($df = n - 2$) $df: 10 - 2 = 8$ dan didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,631.

Untuk memudahkan uji coba dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun langkah-langkah dalam menghitung validitas menggunakan bantuan SPSS versi 20 yaitu: (1) Masukkan seluruh data dan skor total; (2) *Analyze >> Correlate >> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variables*; (4) Klik *Pearson >> OK*. *Output* hasil uji validitas angket dengan bantuan SPSS versi 20 dapat dilihat pada lampiran.

Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh orang responden diluar sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi Menggunakan Bantuan SPSS Versi 20

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
S1	0,834	0,631	Valid
S2	0,853	0,631	Valid
S3	0,892	0,631	Valid
S4	0,853	0,631	Valid
S5	0,834	0,631	Valid
S6	0,848	0,631	Valid
S7	0,892	0,631	Valid
S8	0,693	0,631	Valid
S9	0,801	0,631	Valid
S10	0,892	0,631	Valid
S11	0,758	0,631	Valid
S12	0,834	0,631	Valid
S13	0,853	0,631	Valid
S14	0,834	0,631	Valid
S15	0,703	0,631	Valid
S16	0,848	0,631	Valid
S17	0,750	0,631	Valid
S18	0,834	0,631	Valid

S19	0,892	0,631	Valid
S20	0,758	0,631	Valid
S21	0,834	0,631	Valid
S22	0,703	0,631	Valid
S23	0,853	0,631	Valid
S24	0,834	0,631	Valid
S25	0,892	0,631	Valid
S26	0,853	0,631	Valid

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian (Uji Validitas)

Hasil perhitungan data dengan menggunakan SPSS versi 20, maka untuk angket Program Kampus Mengajar sebagai variabel (X) diperoleh item yang valid sebanyak 26 item pernyataan yang dibuat. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya, sedangkan item yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak akan diikutkan dalam perhitungan analisis data selanjutnya.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi Menggunakan Bantuan SPSS Versi 20

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
S1	0,727	0,631	Valid
S2	0,704	0,631	Valid
S3	0,846	0,631	Valid
S4	0,788	0,631	Valid
S5	0,936	0,631	Valid
S6	0,727	0,631	Valid
S7	0,704	0,631	Valid
S8	0,727	0,631	Valid
S9	0,936	0,631	Valid
S10	0,704	0,631	Valid
S11	0,727	0,631	Valid
S12	0,936	0,631	Valid
S13	0,727	0,631	Valid
S14	0,936	0,631	Valid
S15	0,704	0,631	Valid
S16	0,704	0,631	Valid

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian (Uji Validitas)

Hasil perhitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 20, maka untuk angket Program Kampus Mengajar atau variabel (X) diperoleh

item yang valid sebanyak 26 item karena setiap item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan level signifikansi sebesar 5% (0,05). Sedangkan, pada angket variabel (Y) atau *Civic engagement* menunjukkan angket diperoleh item yang valid berjumlah 16 item, kemudian item yang valid tersebut akan digunakan untuk menganalisis data selanjutnya. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan menggunakan SPSS versi 20, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang valid sebanyak 42 item pernyataan yang dibuat. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya.

2. Uji Coba Reliabilitas Angket

Menurut Arikunto (2011) menjelaskan bahwasanya reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwasannya suatu instrument cukup serta dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka realibilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* digunakan rumus berikut (Sulisyanto dalam Wibowo. 2012):

Uji realibilitas ini dilakukan dengan menghitung koefisien pada *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dari hasil uji coba angket. Untuk pengujian reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Adapun langkah-langkah dalam menghitung reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 20 yaitu: (1) masukkan data yang sama dengan data yang digunakan untuk menghitung validitas; (2) *Analyze >> Reliability Analysis*; (3) masukkan nomor item yang valid ke dalam kotak *items*, skor total tidak diikutkan; (4) *Statistics*, pada kotak dialog *Descriptives for klik Scale if item deleted >> Continue >> OK*. *Output* hasil uji reliabilitas angket dengan bantuan SPSS versi 20 dapat dilihat pada lampiran. Penelitian dianggap atau dinyatakan valid apabila suatu instrumen memiliki kriteria penilaian uji reliabilitas, jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah

kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 merupakan baik. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh 10 responden diluar sampel, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel

Item-Total Statistics				
Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	53.40	292.044	.819	.980
S2	54.10	293.211	.841	.980
S3	53.80	289.511	.882	.980
S4	54.10	293.211	.841	.980
S5	53.40	292.044	.819	.980
S6	54.00	290.889	.833	.980
S7	53.80	289.511	.882	.980
S8	54.00	298.889	.671	.981
S9	53.70	294.678	.784	.981
S10	53.80	289.511	.882	.980
S11	53.50	294.500	.737	.981
S12	53.40	292.044	.819	.980
S13	54.10	293.211	.841	.980
S14	53.40	292.044	.819	.980
S15	53.80	298.622	.681	.981
S16	54.00	290.889	.833	.980
S17	53.90	295.433	.728	.981
S18	53.40	292.044	.819	.980
S19	53.80	289.511	.882	.980
S20	53.50	294.500	.737	.981
S21	53.40	292.044	.819	.980
S22	53.80	298.622	.681	.981
S23	54.10	293.211	.841	.980
S24	53.40	292.044	.819	.980
S25	53.80	289.511	.882	.980
S26	54.10	293.211	.841	.980

Case Processing Summary

	N	%
Valid	10	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	10	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.981	26

Hasil uji coba angket yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil dari angket/kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian angket yang dipakai dalam penelitian ini sudah dapat diandalkan karena setelah dilakukannya analisis menggunakan bantuan SPSS versi 20 menunjukkan hasil akhir untuk variabel X nya adalah 0,981 dengan jumlah 26 item pernyataan.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel

Item-Total Statistics				
Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S27	35.30	79.789	.684	.953
S28	35.20	79.733	.656	.954
S29	35.20	77.511	.819	.951
S30	34.80	83.067	.767	.953
S31	35.00	78.000	.925	.949
S32	35.30	79.789	.684	.953
S33	35.20	79.733	.656	.954
S34	35.30	79.789	.684	.953
S35	35.00	78.000	.925	.949
S46	35.20	79.733	.656	.954
S37	35.30	79.789	.684	.953
S38	35.00	78.000	.925	.949
S39	35.30	79.789	.684	.953
S40	35.00	78.000	.925	.949
S41	35.20	79.733	.656	.954
S42	35.20	79.733	.656	.954

Case Processing Summary

	N	%
Valid	10	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	10	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	16

Hasil dari uji angket yang menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil angket dikatakan reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian angket yang dipakai dalam penelitian ini sudah dapat diandalkan karena setelah dilakukannya analisis menggunakan bantuan SPSS versi 20 menunjukkan hasil akhir untuk variabel Y nya adalah 0,955. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari hasil minimal 0,6 dengan jumlah 16 item pernyataan yang dikatakan valid.

Oleh karenanya, berdasarkan hasil perhitungan dua angket diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk angket Program Kampus Mengajar diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,98 ($0,98 > 0,6$) dari 26 item pernyataan yang valid. Kemudian untuk angket *Civic engagement* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,95 ($0,95 > 0,6$) dari 16 pernyataan yang valid. Dengan demikian 26 dan 16 item pernyataan dapat dikatakan valid dan reliabel sebagai instrumen dalam penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh Pengaruh Program Kampus Mengajar Berdasarkan Kesiapan Mahasiswa Dalam Meningkatkan *Civic engagement*, dapat disimpulkan bahwasanya Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa berpengaruh positif dalam meningkatkan *civic engagement*. Kesimpulan tersebut dapat dilihat dari respon, sikap, dan tindakan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung selama mengikuti program Kampus Mengajar di sekolah-sekolah penempatan. Dimana sebagian besar mahasiswa melaksanakan tanggung jawabnya dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di sekolah tempat program kampus mengajar berlangsung, selain itu juga perlu adanya evaluasi terkait beberapa mahasiswa kampus mengajar yang tidak melaksanakan secara penuh kegiatannya, baik mengundurkan diri atau tidak menyelesaikan program kerja yang sudah diarahkan dan direncanakan. Tindak lanjut dari program Kampus Mengajar sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan sikap tanggung jawab, kesadaran, dan juga partisipasi dari mahasiswa yang hal tersebut dapat membentuk sikap yang baik bagi diri mahasiswa, serta agar capaian yang diperoleh mahasiswa menuai hasil yang optimal.

Program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa berpengaruh sebesar 52,5% dalam meningkatkan *civic engagement* dan sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi faktor lain seperti tidak adanya rasa untuk terlibat dalam

sebuah pembangunan dari mahasiswa serta tidak adanya rasa tanggung jawab yang tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa. Pengaruh Pengaruh Program Kampus Mengajar Berdasarkan Kesiapan Mahasiswa Dalam Meningkatkan *Civic engagement* ditunjukkan dengan koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif yaitu 0,815 dan nilai signifikansi 0,00 ($< 0,05$). Nilai koefisien regresi memberikan arti bahwa pengaruh program Kampus Mengajar berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan *civic engagement* berbanding lurus, artinya semakin program kampus mengajar dilaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab dengan semestinya maka peningkatan *civic engagement* oleh mahasiswa akan semakin meningkat serta tujuan dari adanya program kampus mengajar yang diharapkan akan tercapai dengan baik.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan untuk memberikan pemahaman bagi mahasiswa yang mengikuti program-program sejenis kampus mengajar agar lebih meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti program tersebut, seperti sosialisasi program dan juga tidak membatasi akreditasi kampus ataupun program studi sebagai syarat mengikuti program kampus mengajar.

2. Bagi Kampus

Bagi kampus diharapkan untuk lebih masif lagi dalam mengajak mahasiswa-mahasiswanya untuk terjun langsung dalam pelaksanaan program-program yang melibatkan mahasiswa sebagai bentuk pembangunan bangsa.

3. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan untuk aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang melibatkan mahasiswa, dimana fungsi mahasiswa salah satunya adalah sebagai agen perubahan artinya mahasiswa diharapkan mampu memberikan perhatiannya terhadap kepentingan disekitarnya sesuai dengan minat dan keahliannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penelitian lebih lanjut mengenai program kampus mengajar atau program sejenis dalam meningkatkan *civic engagement* mahasiswa serta mengkaji lebih banyak sumber referensi yang terkait dengan agar hasil penelitiannya agar dapat lebih baik lagi. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *civic engagement* mahasiswa baik yang selaras dengan kegiatan kampus atau berkaitan dengan keterlibatan warga negara muda lainnya terhadap kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fauzi. 2015. Pengembangan Keterlibatan Warga Negara Melalui Penggalangan Dana Online Untuk Memupuk Tanggung Jawab Mahasiswa. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pasca Sarjana UPI. Bandung.
- Adellia, R., & Himawati, I. P. 2021. Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 142-150).
- Adha, M. M., & Eska, P. U. 2020. Energetic Young People: Kesadaran Tinggi Voluntary Action Warga Negara Muda Dengan Implementasi Kerja Efektif, Dinamis dan Harmonis. In *E Prosiding Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan 2020* (pp. 347-353). Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Adha, M. M. 2015. Memformulasikan dan Mengimplementasikan 'Civic engagement' Pada Perguruan Tinggi Untuk Mengembangkan Kehidupan Masyarakat Indonesia.
- Adler dan Goggin 2005. *What Do We Mean About "Civic engagement?"*. Journal of transformative education Vol.3 No. 3 July 2005 236-23.
- Agung, I. G. A. M. 2022. Pendampingan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Sd Dynata Denpasar Provinsi Bali. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 150-159.
- Anindya, D. A. 2017. Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua Kecamatan Delitua. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 389-412.
- Anshori, M., & Iswati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Anugrah, T. M. F. 2021. Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38-47.
- Anwar, R. N. 2021. Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Carpini, M. D., & Keeter, S. 1996. *What Americans Know About Politics And Why It Matters*. New Haven, Ct: Yale University Press.
- Cahyono, H., Pendidikan, D., & Inggris, B. 2019. *agen*. 1(1), 32–43.
- D'Agostino, M. J., & Visser, A. 2010. *Addressing And Overcoming Barriers To Youth Civic engagement*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*
- Doolittle, A., & Faul, A. C. 2013. *Civic engagement scale: A validation study*. *Sage Open*, 3(3), 2158244013495542.
- Etika, E., Pratiwi, S. C., Lenti, D. M. P., & Al Maida, D. R. 2021. Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Adaptasi Teknologi di SDN Dawuhan Sengon 2. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 281-290.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauzi, T. I., Rahmawati, D. N. U., & Astuti, N. P. 2021. Program Kampus Mengajar (PKM) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2).
- Gazali, M. 2013. Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 126-136.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gofur, A., & Sunarso, S. 2020. Pengaruh Literasi Media Massa Online Terhadap *Civic engagement* Politik Aktivis Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 215-220.
- Gottlieb, K., & Robinson, G. (Eds.). 2006. *A practical guide for integrating civic responsibility into the curriculum* (Second Edi). Community College Press.
- Gusmadi, S. 2018. “Keterlibatan Warga Negara (*Civic engagement*) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan” Dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial X* (1): 31-37.

- Gusmadi, S. 2018. Keterlibatan Warga Negara (*Civic engagement*) Dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(1), 105-117.
- Hamzah, R. A. 2021. Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kemdikbud di Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi*, 1(2), 1–8.
- Hoskins, B. L., & Mascherini, M. 2009. Measuring active citizenship through the development of a composite indicator. *Social indicators research*, 90(3), 459-488.
- Shilling, C. 2008. *Changing bodies: Habit, crisis and creativity*. Sage
- Sailah, I. 2008. Pengembangan soft skills di perguruan tinggi. *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*, 11.
- Jacoby, B. 2009. *Civic engagement in higher education: concepts and practices*.
- Jacoby, B. 2009. *Measuring Active Citizenship through the Development of a Composite Indicator*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. *Buku Pegangan Mahasiswa Program Kampus Mengajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Kemendikbud. 2020. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163703/permendikbud-no-3-tahun-2020>
- Khotimah, N. R., Riswanto, R., & Udayati, U. 2021. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di Sd Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 195-204.
- Makarim, Nadiem Anwar. 2021. Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021, Upaya Kemendikbud Libatkan Mahasiswa dalam Penguatan Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/kampus-mengajar-angkatan-1-tahun-2021-upaya-kemendikbud-libatkan-mahasiswa-dalam-penguatan-pembelajaran-di-sekolah-dasar-pada-masa-pandemi/>. Diakses pada tanggal 11 November 2021.
- Marzano, R.J. et all, 1988. *Dimension of Thinking: A Framework for Curriculum and Instruction*. Viginia: Association for Supervision and Curriculum Development.

- Maulana, Y. 2020. *Pengaruh program kuliah kerja nyata tematik terhadap peningkatan civic engagement untuk membangun tanggung jawab warga negara (Studi Deskriptif pada Pelaksanaan Program KKN Tematik Citarum Harum Multihelix UPI di Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Natasya, N. K. 2021. Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Di SD Negeri 29 Kota Bengkulu.
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. 2021. Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 166-173).
- Pancer, S. M. 2015. *The Psychology Of Citizenship And Civic engagement*. New York: Oxford University Press.
- Permana, J. A. 2020. *Efektivitas Program Kampung Kb Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Masyarakat (Civic engagement) Dalam Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Kependudukan Di Dusun Kamalsari Desa Kertajaya Kecamatan Tambakdahan Kabupaten Subang* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Priyanto, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Dan Uji Statistik*. Yogyakarta : Media Komunikasi. Saputra, D. D. 2019. *Hubungan antara* San Francisco: Jossey-Bass.
- Rachma, D. 2018. *Perbedaan Civic engagement pada peserta dan non-peserta KKN mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Rahmah, A. N. A., & Triristina, N. 2021. Kampus Mengajar: Transformasi Budaya Belajar Siswa dalam Adaptasi Kebiasaan Baru di Madura. In *NiCMA: National Conference Multidisciplinary* (Vol. 1, No. 1, pp. 34-39).
- Rezania, V., & Rohmah, J. 2021. Student Self-Development Through Kampus Mengajar Angkatan 1 Program At SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4).
- Riduwan & Akdon. 2009. *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rochana, R., Darajatun, R. M., & Ramdhany, M. A. 2021. Pengaruh implementasi kebijakan kampus merdeka terhadap minat dan keterlibatan mahasiswa. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 6(3), 11-21.

- Sandi dan Asep. 2021. Buku Saku Utama Aktifitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021.
- Sari, D. S., & Wulanda, M. N. 2019. Pengembangan lembar kerja mahasiswa berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(1), 20-33.
- Sarwono, J. 2018. Statistik Untuk Riset Skripsi. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI)
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sassen, Saskia (2007). *A Sociology of Globalization*. New York: W.W. Norton and Company.
- Shortall, S. 2008. Are rural development programmes socially inclusive? Social inclusion, *civic engagement*, participation, and social capital: Exploring the differences. *Journal of Rural Studies*, 24(4), 450–457.
- Smith, B. G., & Gallicano, T. D. 2015. Terms of engagement: Analyzing public engagement with organizations through social media. *Computers in Human Behavior*, 53, 82–90.
- Sturges, H.A. 1926. *The Choice of a Class Interval*. *Journal of the American Statistical Association*.
- Sugiyono, P. D. 2014. Populasi dan sampel. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 291, 292.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suhaemin, S., & Arikunto, S. 2013. Manajemen Perpustakaan Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 252-268.
- Syukri, M. E., Tahir, S., & Wahid, A. 2021. Pengaruh Program Kampus Mengajar Bagi Capaian Pembelajaran Lulusan Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sinjai. *Al Qisthi*, 11(2), 1-14.
- Thamrin, D. 2017. Membuka Ruang Baru Demokrasi Partisipatif bagi Community Policing: Peran Forum Warga. *Jurnal Keamanan Nasional*, 3(1), 64-83.

- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. 2019. Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1-8.
- Wagiran. 2021. *Mengenal Lebih Dekat Program Kampus Mengajar*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/mengenal-lebih-dekat-program-kampus-mengajar>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2022.
- Wahab, A. A., & Sapriya. 2011. *Teori Dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, A., Syahid, A., & Junaedi, J. 2021. Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan. *Education and learning Journal*, 2 (1), 40-48.
- Weiner, J. M., & Higgins, M. C. 2017. *Where the two shall meet: Exploring the relationship between teacher professional culture and student learning culture*. *Journal of Educational Change*, 18(1), 21-48.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. 2021. Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2). York: Oxford University Press.
- Paykacheva, V. 2014. *Crowdfunding*
- Widiyono, A., Irfana, S., Guru, P., Dasar, S., Islam, U., Ulama, N., & Belajar, M. 2021. Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke SD-An*, 16(2), 102–107.
- Widjaya, A. W. 1984. *Kesadaran hukum, manusia, dan masyarakat Pancasila*. Diterbitkan oleh CV. Era Swasta bekerja sama dengan Pemda DKI Jakarta.
- Ghassani, S., & Sari, M. M. K. 2021. PENGUATAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN BAGI PEREMPUAN PEDESAAN MELALUI SEKOLAH PEREMPUAN DESA SUMBEREJO KOTA BATU. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 9(1), 124-140.
- Winatapura, U. S. 2012. *Pendidikan Kewrganegaraan Dalam Perspektif Pendidikan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa (Gagasan, Instrumentasi, Dan Praksis)*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. 2016. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).

Zhong, Z. J. 2014. *Civic engagement* among educated Chinese youth: The role of SNS (Social Networking Services), bonding and bridging social capital. *Computers and Education*, 75, 263–273.